

**KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENGATASI
BULLYING DI SEKOLAH**

**(STUDI MULTISITUS DI SDI MOHAMMAD HATTA
KOTA MALANG DAN SDI AS-SALAM KOTA MALANG)**

TESIS

Oleh:

FITRIANA PUTRI HAMIDIYAH

NIM. 18760005



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENGATASI
BULLYING DI SEKOLAH**

**(STUDI MULTISITUS DI SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG
DAN SDI AS-SALAM KOTA MALANG)**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.pd.I

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Oleh :

FITRIANA PUTRI HAMIDIYAH

NIM 18760005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi Bullying di Sekolah (Studi multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi Bullying di Sekolah (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)**, ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada:

Malang, 6 Agustus 2020

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Dr. H. Turmudi, M. Si., Ph. D
NIP. 195710051982031006

Ketua Penguji

Dr. Elly Susanti, M. Sc
NIP. 197411292000122005

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 18760005
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya tidak ada unsur-unsur plagiasi atau penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebarakan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari, hasil penelitian saya terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi atau penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Juli 2020

Hormat saya,



Fitriana Putri Hamidiyah

NIM 18760005

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

(Q.S Ali-Imran: 159)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Lamidi dan Ibunda Sriamini yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk kebaikan serta kesuksesan anak-anaknya.
2. Eyang Putri tercinta Fatimah, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat dan doa serta materil.
3. Adik saya tercinta Rosyida Putri Amila yang telah menjadi penyemangat dan penghibur dengan segala motivasinya kepada saya.
4. Sahabat-sahabat terbaik saya Putri Hana Wahyu Rahmatika, Nur Ahmad Hardoyo Sidik, Noorhidayanti, Muhd. Hayyanul Damanik, Misnawati, Trimansyah, Amiroh Nur Wafiyah dan Muhammad Taufiq Firma yang selalu memberikan semangat serta masukan dan sabar mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan kendala ketika mengerjakan tesis ini.
5. Seluruh teman-teman MPGMI angkatan 2018 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi menyenangkan dan memacu semangat.

KATA PENGANTAR

Segenap rasa syukur terlimpah curah ke hadirat Allah swt yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga tesis yang berjudul **Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah (Studi Multisitius di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)** dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak pihak yang berperan besar dalam proses penyelesaian tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag atas segala kebijakan dan fasilitas yang mendukung kelancaran studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
3. Ketua program studi Magister PGMI, bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag beserta seluruh jajarannya yang tiada lelah memberi motivasi, koreksi dan pelayanan maksimal.
4. Sekretaris program studi Magister PGMI, ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd atas koreksi dan motivasi yang selalu menyemangati selama studi.
5. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas bimbingan, pengarahan, saran serta koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Dosen pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, pengarahan, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
7. Seluruh staf pengajar atau dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah begitu banyak membimbing dan memberikan wawasan keilmuan.
8. Staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu mempermudah urusan administrasi.
9. Seluruh civitas SDI Mohammad Hatta kota Malang atas dukungan dan bantuannya terutama bapak H. Suyanto, S.Pd, M.KPd selaku kepala sekolah, bapak Muhammad Farid, S.Pd selaku waka kesiswaan dan bapak Tomy

Ariansah selaku waka kurikulum yang banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.

10. Seluruh civitas SDI As-Salam kota Malang atas dukungan dan bantuannya terutama bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku kepala sekolah, ibu Fika Purnamasari, S.Pd selaku waka kurikulum dan bapak Hanan, S.Pd selaku waka kesiswaan yang banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
11. Kedua orangtua tercinta yang telah melangitkan doa untuk terselesaikannya tugas ini dengan baik.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas MPGMI-A atas bantuan dan kebersamaan yang luar biasa selama dua tahun ini.
13. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 19 Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	19
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Sekolah	
1. Pengertian Sekolah	21

2. Tanggung jawab dan fungsi sekolah	22
B. Kajian Tentang <i>Bullying</i>	
1. Pengertian <i>Bullying</i>	24
2. Fenomena <i>Bullying</i> di sekolah.....	26
3. Faktor-faktor penyebab <i>Bullying</i>	29
4. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	31
5. <i>Bullying</i> menurut perspektif Islam	33
C. Kajian Tentang Kerjasama	
1. Pengertian Kerjasama	35
2. Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah	36
3. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah	43
4. Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	55
B. Kehadiran peneliti.....	56
C. Latar penelitian	57
D. Data dan sumber data penelitian.....	58
E. Pengumpulan data.....	59
F. Analisis data	60
G. Keabsahan data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Latar Penelitian	
1. Profil SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	65
2. Profil SDI As-Salam kota Malang.....	67
B. Paparan Data	
1. Kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang	68

a.	Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	69
b.	Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	76
c.	Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	81
2.	Kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang	86
a.	Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang.....	87
b.	Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang.....	95
c.	Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang.....	100
C.	Temuan Penelitian	107
D.	Analisis Data Lintas Situs.....	120
BAB V PEMBAHASAN		
A.	Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang	127
B.	Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang	130
C.	Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang	134
BAB VI PENUTUP		
A.	Simpulan.....	139
B.	Implikasi	140
C.	Saran	142
DAFTAR PUSTAKA		143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Analisis data lintas situs	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik analisis data.....	62
Gambar 3.2 Prosedur analisis data.....	63
Gambar 4.1 Kegiatan Sosialisasi dan parenting tentang bahaya <i>bullying</i> di sekolah oleh SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	74
Gambar 4.2 Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	75
Gambar 4.3 Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	79
Gambar 4.4 Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang.....	84
Gambar 4.5 Kegiatan sosialisasi dan <i>parenting</i> tentang bahaya <i>bullying</i> di sekolah oleh SDI As-Salam kota Malang.....	90
Gambar 4.6 Foto screenshot kegiatan komunikasi berkelanjutan dan keterlibatan orangtua siswa dalam pembelajaran anak dirumah.....	92
Gambar 4.7 Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang.....	93
Gambar 4.8 Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang.....	97
Gambar 4.9 Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI As-Salam kota Malang.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Wawancara
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran IV	: Dokumentasi
Lampiran V	: Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Hamidiyah, Fitriana Putri 2020. *Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi Bullying di Sekolah (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: 1) Prof. Dr. H Mulyadi, M.Pd.I, 2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kerjasama adalah usaha bersama antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan bersama yang diinginkan. Kerjasama yang dimaksud dalam hal ini adalah kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Prinsip kerjasama antara lain berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik, memperhatikan kepentingan bersama dan prinsip saling menguntungkan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. (2) menganalisis strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. (3) menganalisis dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan penelitian multisitus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis data tunggal dan lintas situs dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di kedua situs tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, *parenting*, dan komunikasi (2) strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di kedua situs tersebut diwujudkan dengan mengaktifkan komite sekolah, mengetahui akar terjadinya *bullying*, layanan bimbingan dan konseling, mengadakan kegiatan guru model dan *peer support* (3) dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di kedua situs tersebut yaitu, orangtua menjadi paham tentang *bullying* dan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua.

Kata kunci: Kerjasama guru dan orangtua, *bullying* di sekolah

ABSTRACT

Hamidiyah, Fitriana Putri 2020. Collaboration between Teachers and Parents in Overcoming Bullying in Schools (Multisitus Study at SDI Mohammad Hatta in Malang and SDI As-Salam in Malang). Thesis, Master Program in Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: 1) Prof. Dr. H Mulyadi, M.Pd.I, 2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Cooperation is a joint effort between two or more people who interact with each other to achieve a common desired goal. The cooperation referred to in this case is cooperation between teachers and parents in overcoming bullying in schools. The principles of cooperation, among others, are oriented towards achieving good goals, paying attention to common interests and the principle of mutual benefit.

The objectives of this study were (1) to analyze the form of cooperation between teachers and parents in overcoming bullying at SDI Mohammad Hatta in Malang and SDI As-Salam in Malang. (2) to analyze the strategy of cooperation between teachers and parents in overcoming bullying at SDI Mohammad Hatta in Malang and SDI As-Salam in Malang. (3) to analyze the impact of cooperation between teachers and parents in overcoming bullying at SDI Mohammad Hatta in Malang and SDI As-Salam in Malang.

This research was conducted at SDI Mohammad Hatta Malang City and SDI As-Salam Malang City using a qualitative research approach with a case study research type with a multisite research design. Data were collected using interview and documentation methods. Data analysis includes single data analysis and cross-site with data analysis techniques including data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that (1) the form of cooperation between teachers and parents in overcoming bullying on the two sites was realized through socialization, parenting, and communication activities (2) the strategy of collaboration between teachers and parents in overcoming bullying on the two sites was realized by activating the school committee, knowing the root of bullying, guidance and counseling services, holding model teacher activities and peer support (3) the impact of collaboration between teachers and parents in overcoming bullying on both sites, namely, parents become aware of bullying and establish good communication between teachers and parents.

Key words: Teacher and parent cooperation, bullying at school

مستخلص البحث

حميدية، فطريانا فوتري، 2020. التعاون بين المعلم وأولياء الأمور في التغلب على التسلط في المدرسة (دراسة متعددة المواقع في مدرسة "محمد حتا" الابتدائية الإسلامية مالانج و مدرسة "السلام" الابتدائية الإسلامية مالانج). رسالة الماجستير، قسم تربية معلم المدرسة ابتدائية لمرحلة الماجستير، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (المشرف: 1) الأستاذ الدكتور الحاج مليادي الماجستير، 2) الدكتور عيسى نور وحيثي الماجستير.

التعاون هو جهد مشترك بين شخصين أو أكثر يتفاعلون مع بعضهم البعض لتحقيق الهدف المشترك المنشود. التعاون المشار إليه في هذه الحالة هو التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تعامل التسلط في المدرسة. إن مبدأ التعاون منه موجهة في تحقيق أهداف جيدة، مع الاهتمام بالمصالح المشتركة ومبدأ المنفعة المتبادلة.

الغرض من هذه الرسالة هو (1) الوصف وتحليل أشكال التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في التغلب على التسلط في مدرسة "محمد حتا" الابتدائية الإسلامية مالانج و مدرسة "السلام" الابتدائية الإسلامية مالانج. (2) الوصف وتحليل استراتيجيات التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في التغلب على التسلط في مدرسة "محمد حتا" الابتدائية الإسلامية مالانج و مدرسة "السلام" الابتدائية الإسلامية مالانج. (3) الوصف وتحليل آثار التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في التغلب على التسلط في مدرسة "محمد حتا" الابتدائية الإسلامية مالانج و مدرسة "السلام" الابتدائية الإسلامية مالانج.

تم إجراء هذه الرسالة في مدرسة "محمد حتا" الابتدائية الإسلامية مالانج و مدرسة "السلام" الابتدائية الإسلامية مالانج باستخدام نهج بحث

نوعي مع نوع بحث وصفي مع تصميم دراسة متعدد المواقع. تم جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات من تحليل البيانات الفردي وعبر الموقع مع تقنيات تحليل البيانات التي تشمل فيها تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

أوضحت النتائج أن (1) شكل التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في التغلب على التسلط في الموقعين تحقق بلأنشطة التنشئة الاجتماعية والأبوة والتواصل. (2) تتحقق استراتيجية التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تعامل التسلط في الموقعين بتفعيل اللجان المدرسية ومعرفة جذور التسلط وخدمات التوجيه والإرشاد وتنظيم أنشطة المعلم النموذجي. (3) أثار التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في التغلب على التسلط في كلا الموقعين هو أن أولياء الأمور فهموا عن التسلط وإقامة تواصل جيد بين المعلمين وأولياء الأمور.

الكلمات المفتاحية: تعاون المعلمين وأولياء الأمور ، التسلط في المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tindakan kekerasan yang terjadi dalam dekade terakhir ini menjadi hal yang meresahkan. Berbagai macam bentuk kekerasan terjadi disekitar kita, baik kekerasan yang terjadi dimasyarakat, kekerasan dalam rumah tangga ataupun kekerasan dalam lingkungan sekolah. Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah sering disebut dengan *bullying*.¹

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2014, sangat miris melihat adanya 19 kasus *bullying* di sekolah. Jumlah ini berdasarkan pengaduan langsung melalui media dan melalui surat elektronik. Mulai dari ejekan hingga perlakuan kasar yang menyebabkan luka fisik. Jika perilaku *bullying* terjadi secara terus menerus maka sekolah akan menjadi tempat yang tidak aman bagi anak yang bersekolah. Banyak siswa yang bolos sekolah karena ketidaknyamanan dengan teman-temannya di sekolah.²

Perilaku *bullying* di sekolah ini terbukti dari hasil riset yang dilakukan oleh Yulastri Arif dan Dwi Novrianda dalam Jurnal Kesehatan Medika Sainika, "*Perilaku Bullying Fisik dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar.*" Hasil penelitian ditemukan delapan tindakan fisik yang diterima siswa sekolah dasar korban *bullying* yaitu, dipukul,

¹ Henry N. Siahanan, *Peranan Ibu Bapak Dalam Mendidik Anak* (Bandung: Angkasa, 1991), 19.

² Soepri Tjahjono Moedji Widodo and Vio Nita, "*Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi,*" 2019, 9.

didorong, digigit, dijambak, ditendang, dikunci di kelas, dicubit, diambil barang, dan dicakar. Lingkungan sekolah yang teridentifikasi sebagai tempat tindakan *bullying* ada di lima lokasi yaitu, ruang kelas, lokasi istirahat, kantin, kamar mandi dan saat berangkat ke sekolah. Jadi dapat disimpulkan tindakan *bullying* fisik yang paling banyak diterima siswa di SD Negeri 13 Ulak Karang, SD Negeri 1 Air Tawar, SD Pertiwi dan SD Aisyah kota Padang adalah dicubit, ditendang dan dipukul, sedangkan perilaku fisik berupa digigit merupakan proporsi yang paling rendah dan lingkungan sekolah yang paling beresiko tempat terjadinya tindakan kekerasan adalah kamar mandi.³

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi masalah global. Tidak sedikit orangtua dan sekolah berpandangan bahwa *bullying* hanya terjadi pada siswa dengan jenjang SMP dan SMA, padahal faktanya banyak pula terjadi pada anak sejak rentang usia 3-12 tahun. Pada usia inilah kasus *bullying* kurang mendapatkan perhatian karena dianggap sebagai hal yang wajar.

Data dari *National Center for Educational Statistic* (2016) lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan ditindas. Data dari *International Center for Research an Women* (ICRW) melaporkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah data ini menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, mengingat sekolah

³ Yulastri Arif and Dwi Novrianda, “Perilaku *Bullying* Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar,” 2019, 9.

adalah tempat menimba ilmu sehingga dapat dikatakan kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan.⁴

UNICEF mengatakan 21% kasus perundungan terjadi pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dari DP3AP2KB Sleman mencatat ada 179 kasus perundungan atau *bullying* ditingkat usia anak hingga remaja cukup tinggi di tahun 2018. Seriusnya permasalahan *bullying* bukan hanya serius bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tetapi merupakan permasalahan besar bagi semua. Korban *bullying* bisa berubah menjadi pelaku *bullying* dikemudian hari. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulatif, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringnya berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying*.⁵

Weber menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Siswa sekolah dasar berada pada usia sekolah antara usia 6-12 tahun. Usia sekolah ini disebut sebagai masa intelektual, dimana anak akan mulai berpikir secara konkrit dan rasional untuk menghadapi tantangan baru. Periode anak usia sekolah merupakan tahap dimana anak dianggap mulai bertanggungjawab pada perilaku yang dilakukan sendiri dan meniru dari apa yang dilihat.⁶

⁴ Bety Agustina Rahayu and Iman Permana, "Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan" 7, no. 3 (2019): 10.

⁵ Rahayu and Permana.

⁶ Yusuf S., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (12th edn. Indonesia: Rosda, 2011).

Bullying terkadang sangat halus sehingga kita tidak sadar telah menjadi korbannya. Bahkan, bisa jadi perilaku *bullying* sendiri tidak menyadari bahwa ia telah melakukan tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* diantaranya adalah berkata kasar, memanggil dengan panggilan yang buruk dan banyak yang menganggap bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar.

Pelaku *bullying* akan berusaha merendahkan diri seseorang, dan menyebabkan korban *bullying* memiliki pandangan negatif tentang dirinya. Hal ini mengakibatkan korban *bullying* merasa tidak bahagia. Guru dan orangtua pasti pernah menyaksikan seorang anak mendorong temannya hingga terjatuh, seorang anak merebut mainan temanya hingga temanya menangis atau bahkan sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok temannya dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Aksi tersebut merupakan hal yang tidak baik. Padahal dalam Islam hal tersebut sangat dilarang, karena ketika kita mencela oranglain belum tentu kita lebih baik darinya. Hal tersebut sesuai dalam firman Allah Q.S Hujurat ayat 11 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّمَّنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا

تَنَابَزُوا بِاللَّأْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الِالْفُسُوقُ بَعْدَ الِإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الظَّالِمُونَ ۙ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa. Peristiwa *bullying* seperti yang dijelaskan diatas juga terjadi di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, peristiwa *bullying* diungkapkan oleh bapak Tomy Ariansyah selaku waka kurikulum SDI Mohammad Hatta kota Malang bahwa, “Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah kami salah satunya adalah *bullying* verbal, mbak, seperti mengejek temannya, mengertak dan mengejek teman dengan nama orangtuanya.”

Dari wawancara peneliti dengan waka kurikulum SDI Mohammad Hatta kota Malang, peristiwa *bullying* juga dijelaskan oleh ibu Fika Purnamasari selaku waka kurikulum SDI As-Salam kota Malang bahwa, “Bentuk *bullying* yang terjadi disekolah kami salah satu contohnya adalah saling mengejek temannya mbak. Hal tersebut dapat kami atasi dengan jalan *tabayyun*.” Dan ini adalah alasan utama peneliti memilih SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang sebagai tempat penelitian.

Pentingnya masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas sangat menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitanya dengan **“Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah (Studi multisitius di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang).”**

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena yang ada pada konteks penelitian diatas maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang?
2. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang?
3. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari hasil penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.
2. Menganalisis strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.
3. Menganalisis dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

Tesis ini memberikan kontribusi positif bagi perkembangan lembaga pendidikan dalam bidang moral (akhlak) yang ada disekolah-sekolah, tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, khususnya di SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru

Manfaat untuk guru adalah sebagai informasi dan wawasan pengetahuan tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

b. Untuk siswa

Supaya siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahaya *bullying* serta dapat menghindarinya.

c. Untuk sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan program kegiatan yang lebih baik lagi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian tentang “*Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Tiga*” yang ditulis oleh Vivi Afbrifani. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran, strategi serta kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Qiro’ati sebagai metode utama, sedangkan metode penunjangnya adalah metode ketauladanan, pembiasaan, hafalan, bermain, cerita dan menyanyi, 2) mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur’an, memotivasi anak belajar membaca Al-Quran, dan memberi teladan

kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, 3) kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran Al-Quran untuk siswa terjalin dengan komunikasi yang baik berpola *stimulus-respons* yang mana model komunikasi seperti ini yang harus terlihat ada dalam kehidupan kekeluargaan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama membahas tentang kerjasama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang, strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang, kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang dan dampak

kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi bullying di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.⁷

2. Penelitian tentang “*Fenomena Bullying dikalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan)*” yang ditulis oleh Muhammad Kadir. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan dan menganalisis bentuk *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 2) mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, 3) mendeskripsikan dan menganalisis upaya penanggulangan *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai terdiri dari tiga bentuk *bullying* yaitu *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cyber bullying*, 2) penanggulangan yang dilakukan guru yaitu dengan cara memanggil pelaku dan korban kemudian diselesaikan masalahnya, memperingatkan untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya, dan apabila pelanggaran itu kembali dilakukan maka guru memberi sanksi yang mengandung pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang *bullying*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di MIN

⁷ Vivi Afbrifani, *Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tiga* (masters: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah bentuk *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, faktor penyebab *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, upaya penanggulangan *bullying* di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.⁸

3. Penelitian tentang “*Peran Guru Dalam Menaggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018*” yang ditulis oleh Makmur Choiruddin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis perilaku *bullying* serta bagaimana peran guru dalam menanggulangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) jenis *bullying* yang terjadi di MI Ma’arif

⁸ Muhammad Kadir, “*Fenomena Bullying dikalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan)*” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Maesan Lendah Kulon Progo terdiri dari tiga bentuk, yaitu pertama bentuk *bullying fisik, bullying verbal dan bullying sosial*, 2) peran guru dalam menaggulangi perilaku *bullying* adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta peran guru sebagai penasehat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama meneliti tentang *bullying*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di MI Ma'arif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah jenis-jenis perilaku *bullying* serta bagaimana peran guru dalam menaggulangnya. Sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.⁹

⁹ Makmur Choirudin, "Peran Guru dalam Menaggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

4. Penelitian tentang “*Implementasi Kultur Akademik-Religius Guna Menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMAN 7 Yogyakarta*” yang ditulis oleh Vella B.D Marvellina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kultur akademik-religius guna menanggulangi perilaku *bullying* antarsiswa di SMAN 7 Yogyakarta, didalamnya mencakup kultur akademik-religius yang ada di SMAN 7 Yogyakarta, implementasi kultur akademik-religius di SMAN 7 Yogyakarta serta hasil implementasi kultur akademik-religius terhadap penanggulangan perilaku *bullying* antarsiswa di SMAN 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) kultur akademik-religius yang ada di SMAN 7 Yogyakarta meliputi: kebiasaan membaca, kebiasaan berpikir rasional dan kritis, menghargai pendapat oranglain, kebiasaan menjalankan ajaran agama, mengikuti proses belajar mengajar dengan tekun, penambahan ilmu dan wawasan serta bersikap sopan dan ramah kepada guru dan teman, 2) implementasi kultur akademik-religius di SMAN 7 Yogyakarta tercermin dalam program sekolah dan program rohis. Pembentukan kultur akademik-religius dilakukan dengan menggunakan konsep 5P yang meliputi: pembelajaran, peneladanan, pembiasaan, pembudayaan dan perubahan, 3) hasil dari implementasi kultur akademik-religius guna menanggulangi perilaku *bullying* antarsiswa menunjukkan hal yang positif dengan tidak adanya geng dan *bullying* berat di SMAN 7 Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama

menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama membahas tentang *bullying*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di SMAN 7 Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah implementasi kultur akademik-religius guna menanggulangi perilaku *bullying* antarsiswa di SMAN 7 Yogyakarta, implementasi kultur akademik-religius di SMAN 7 Yogyakarta serta hasil implementasi kultur akademik-religius terhadap penanggungan perilaku *bullying* antarsiswa di SMAN 7 Yogyakarta. Sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.¹⁰

¹⁰ Vella B. D Marvellina, "*Implementasi Kultur Akademik-Religius Guna menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMAN 7 Yogyakarta*" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Vivi Abrifani, <i>Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tiga</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	a. Mengkaji tentang Kerjasama Orangtua dan Guru. b. Penelitian Kualitatif	a. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. b. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang, strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang, kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-	Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di Sekolah (Studi Multisitus di SD Mohammad Hatta Kota Malang dan SDI As-Salam Kota Malang)

No	Nama peneliti, Judul Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			Salam kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.	
2.	Muhammad Kadir, <i>Fenomena Bullying dikalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan)</i> , Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.	a. Mengkaji tentang <i>bullying</i> di sekolah b. Penelitian kualitatif	a. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. b. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah bentuk <i>bullying</i> di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, faktor penyebab <i>bullying</i> di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, upaya penanggulangan <i>bullying</i> di MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.	

No	Nama peneliti, Judul Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3.	Makmur Choiruddin, <i>Peran Guru Dalam Menaggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018</i> , Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.	a. Mengkaji tentang <i>bullying</i> di sekolah b. Penelitian kualitatif	a. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di MI Ma'arif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang. b. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah jenis-jenis perilaku <i>bullying</i> serta bagaimana peran guru dalam menaggulunginya. Sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SD Insan Amanah kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SD Insan Amanah kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SD Insan Amanah kota Malang.	
4.	Venna B.D Marvellinna <i>Implementasi Kultur Akademik-Religius Guna Menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMAN</i>	a. Mengkaji tentang <i>bullying</i> di sekolah b. Penelitian Kualitatif	a. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan di SMAN 7 Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SD Insan Amanah kota Malang. b. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah implementasi kultur	

No	Nama peneliti, Judul Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	7 Yogyakarta”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.		<p>akademik-religius guna menanggulangi perilaku <i>bullying</i> antarsiswa di SMAN 7 Yogyakarta, implementasi kultur akademik-religius di SMAN 7 Yogyakarta serta hasil implementasi kultur akademik-religius terhadap penanggungan perilaku <i>bullying</i> antarsiswa di SMAN 7 Yogyakarta. Sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, strategi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang dan dampak kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi <i>bullying</i> di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.</p>	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut yaitu:

1. Kerjasama guru dan orangtua yang dimaksudkan adalah kerjasama untuk membentengi anak dari pengaruh negatif *bullying*. Dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah dasar, harus terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Dengan demikian, siswa sejak awal sudah memahami nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah dan orangtua juga ikut membantu. Disamping itu, seluruh jajaran sekolah juga harus memperoleh pemahaman dan ketrampilan memadai untuk menangani masalah. Siswa juga perlu diberikan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya. Sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa.
2. *Bullying* merupakan salah satu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan untuk mengintimidasi atau menyakiti seseorang yang dianggap lemah, dimana perilaku *bullying* tersebut kerap muncul dilingkungan sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli, beberapa faktor penyebab *bullying* di lingkungan sekolah dasar yaitu, (1) pola asuh orangtua, (2) pemahaman siswa, orangtua dan guru tentang *bullying*, (3) iklim sekolah yang tidak kondusif yang dapat memicu perilaku *bullying* di sekolah dasar. Bentuk *bullying* yang terjadi ditempat peneliti melakukan penelitian adalah *bullying* verbal berupa mengejek teman, memanggil teman dengan nama orangtua dan lain sebagainya.

Kemudian *bullying* non verbal, seperti mencubit temannya, mendorong dengan niat bercanda tetapi membuat teman menangis dan lain sebagainya. *Bullying* sangat tidak baik untuk kesehatan psikologi pelaku dan korbannya. Psikologi pelaku *bullying* akan membentuk karakter keras kepala, sombong bahkan dapat memicu kriminalitas. Sedangkan bagi korban *bullying* akan membentuk karakter yang tidak percaya diri, gelisah bahkan sampai ingin mengakhiri hidupnya. Dalam rangka mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah dasar, maka perlu adanya kerjasama dan hubungan yang baik antara guru dan orangtua. Sekolah sebaiknya membuat program-program yang mengukung sekolah anti *bullying*, dimana program tersebut dapat disosialisasikan kepada siswa mengenai masalah perilaku *bullying* tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Sekolah

1. Pengertian Sekolah

Secara etimologi, kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu *skhole, scola, scolae*, atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Menurut Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan yang terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.¹¹ Menurut Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta, sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah

¹¹ Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Ardadizya, 2000), 37.

merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.¹²

Pada tanggal 16 Mei 2005 diterbitkan peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dengan PP 19/2005 itu, semua sekolah di Indonesia diarahkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar yang wajib dilakukan oleh sekolah ada delapan standar. Standar tersebut setahap demi setahap harus bisa dipenuhi oleh sekolah, secara berkala sekolah pun diukur pelaksanaan delapan standar tersebut melalui akreditasi sekolah.

Berdasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

2. Tanggung jawab dan Fungsi Sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan dengan mendayagunakan komponen-komponen sekolah secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat nyata disekitarnya.¹³

Sekolah memiliki fungsi, membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu

¹² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 171.

¹³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 544.

dengan melaksanakan pengelolaan komponen-komponen sekolah, melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi.

Muhammad Ali dalam bukunya menyebutkan fungsi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan,
- b. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan,
- c. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat hidup bersama ataupun bekerjasama dengan oranglain, dan
- d. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri.¹⁴

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sebagai alat untuk membentuk kepribadian individu dalam masyarakat, mendidik masyarakat menjadi lebih baik dan nantinya diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

¹⁴ Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009), 355.

B. Kajian Tentang *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Istilah *bullying* belum banyak dikenal masyarakat, karena belum ada padanan kata yang tepat. Dalam bahasa Indonesia, *Bullying* dari kata *bully* yang artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah.¹⁵

Rigby merumuskan bahwa *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi menyebabkan oranglain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁶ Sementara itu Roland memberikan definisi *bullying* sebagai berikut, “*Long standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or grup directed against an individual who can not defend himself or herself.*”¹⁷

¹⁵ Dewi, Hasan, and Ar, “Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.”

¹⁶ Wiwit Viktoria Ulfah, Salasatun Mahmudah, and Rizka Meida Ambarwati, “Fenomena *School Bullying* Yang Tak Berujung,” 2013, 7.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 12.

Olweus memaparkan contoh tindakan negatif yang termasuk dalam *bullying* antara lain:

- a. Mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk.
- b. Mengabaikan atau mengucilkan seseorang dari suatu kelompok karena suatu tujuan.
- c. Memukul, menendang, menjegal atau menyakiti orang lain secara fisik.
- d. Mengatakan kebohongan atau rumor yang keliru mengenai seseorang atau membuat siswa lain tidak menyukai seseorang dari hal-hal semacamnya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti, menyebabkan orang lain menderita, dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

¹⁸ Mirella Dragone et al., "Pathways Linking Exposure to Community Violence, Self-Serving Cognitive Distortions and School Bullying Perpetration: A Three-Wave Study," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 1 (January 2020): 188.

2. Fenomena *Bullying* di Sekolah

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini.¹⁹

Menurut data KPAI (2015) jumlah anak sebagai pelaku kekerasan (*bullying*) di sekolah terdapat 67 kasus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 79 kasus. Anak yang melakukan perilaku tawuran juga mengalami kenaikan dari 46 kasus di 2014 menjadi 103 kasus pada tahun 2015. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2007 jumlah pelanggaran hak anak yang dapat terpantau sebanyak 40.398.625 kasus. Jumlah

¹⁹ Nida Amalia and Purwo Setiyo Nugroho, "Hubungan Antara Individu, Keluarga, *Peer Group* Dan Komunitas Terhadap Perilaku *Bullying*," *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 6, no. 1 (2020).

tersebut meningkat karena pada tahun sebelumnya yang mencapai 13.447.921 kasus.²⁰

Hasil survey Putik Psychology Center Indonesia menyatakan data bahwa 3,5 juta siswa di Indonesia menjadi korban *bully* setiap tahun. Indonesia merupakan peringkat kedua *bullying* di dunia pada tahun 2015. *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW)* pada tahun 2015 melakukan riset tentang *bullying* yang hasilnya, terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan negara lain di Kawasan Asia seperti Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan.²¹

Dalam kejadian *bullying* biasanya ada lima pihak sebagai berikut:

- a. *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*.
- b. Asisten *bully* yaitu seseorang yang terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*.
- c. *Rinfocer* yaitu mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi ikut menyaksikan, menertawakan korban,

²⁰ Siti Mardiyah and Bambang Abdul Syukur, "Pengaruh Edukasi Dengan Metode *Role Play* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, January 7, 2020, 99–104.

²¹ Mardiyah and Syukur.

memprofokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.

d. *Defender* yaitu orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, sering kali akhirnya mereka menjadi korban juga.

e. *Outsider* yaitu orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.²²

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja, seperti pemimpin sekolah, guru, staf, murid, orangtua atau wali murid, bahkan masyarakat. Jika perilaku kekerasan sampai melampaui batas otoritas lembaga, kode etik guru dan peraturan sekolah, kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM) dan bahkan tindak pidana.

Pada banyak negara *school bullying* sudah disikapi secara serius, bahkan di beberapa negara di Asia fenomena ini telah banyak dibahas dan dilakukan penelitian-penelitian. Sedangkan di Indonesia sendiri, penelitian dan pembicaraan tentang hal ini masih sedikit sehingga kurang banyak data yang dapat diperoleh mengenai dampak yang diakibatkannya.

²² Stelios N. Georgiou, Kyriakos Charalambous, and Panayotis Stavrinides, "Mindfulness, Impulsivity, and Moral Disengagement as Parameters of Bullying and Victimization at School," *Aggressive Behavior* 46, no. 1 (2020): 107–15.

Pihak sekolah masih sangat terbatas dalam menyikapi dan menangani *bullying*. Sedangkan di pihak orangtua siswa, masih belum banyak yang mengetahui tentang *bullying* beserta dampak yang ditimbulkan. Dampak negatif yang disebabkan oleh *bullying* telah menyebabkan pentingnya bagi kita untuk mengenali perilaku ini.²³

3. Faktor-faktor Penyebab *Bullying*

Banyak faktor penyebab terjadinya *bullying*. Qurroz, dkk mengemukakan sedikitnya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* sebagai berikut:

a. Hubungan keluarga

Anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang ia lihat sehari-hari sehingga menjadi nilai dan perilaku yang ia anut (hasil dari imitasi). Sehubungan dengan perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau *bullying*, maka ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang di lingkungannya (*image*), sehingga kemudian ia meniru (imitasi) perilaku *bullying* tersebut. Menurut Dien Haryana, karena faktor orang tua di rumah yang tipe suka memaki, membandingkan atau

²³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, 22.

melakukan kekerasan fisik. Anak menganggap benar bahasa kekerasan.²⁴

b. Teman sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Menurut Djwuta Ratna, pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai menilai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas.²⁵

Berkenaan dengan teman sebaya dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab pelaku *bullying* melakukan tindakan *bullying* adalah:

- 1) Kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku,
- 2) Persaingan yang tidak realistis,
- 3) Perasaan dendam yang muncul karena permusuhan atau karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban sebelumnya,
- 4) Ketidakmampuan menangani emosi secara positif.²⁶

²⁴ Amalia and Nugroho, "Hubungan Antara Individu, Keluarga, *Peer Group* Dan Komunitas Terhadap Perilaku *Bullying*."

²⁵ Rahayu and Permana, "*Bullying* di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* dan Pencegahan."

²⁶ Widodo and Nita, "Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi."

c. Pengaruh media

Media massa memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku *bullying*. Melalui media, anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya. Umumnya mereka meniru gerakannya dan meniru perkataan dalam film yang ditontonnya.²⁷

4. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Coloroso, bentuk *bullying* dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut:

a. *Bullying* fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Namun, kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan siswa. Jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, mengigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

²⁷ Arif and Novrianda, “Perilaku *Bullying* Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar.”

b. *Bullying* verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang anak yang menerimannya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di teman bermain bercampur hingga binar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celan, fitnahan, kritik kejam, dan penghinaan.

c. *Bullying* relasional

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjing, tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditunjukkan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang

agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa, mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Bullying* elektronik

Pelakunya menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, *handphone*, kamera dan *website* atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, *chatting*, *e-mail*, *facebook*, *twitter*, dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, dan menyudutkan.²⁸

5. *Bullying* Menurut Perspektif Islam

Bullying yang dapat disederhanakan dengan tindak kekerasan, penindasan, mengganggu baik secara fisik, verbal maupun non verbal dengan tujuan menyakiti pihak lain termasuk dalam akhlak mazmumah dalam agama Islam. *Bullying* itu sendiri adalah suatu kezaliman terhadap oranglain. Dan beberapa ayat dalam al Qur'an menjelaskan tentang betapa tidak baiknya seseorang yang melakukan tindak kekerasan kepada sesama muslim lainnya.²⁹

²⁸ Desiana Risqi Hana and Suwarti Suwarti, "Dampak Psikologis Peserta Didik yang Menjadi Korban *Cyber Bullying*," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. 0 (January 6, 2020).

²⁹ Nunung Yuliani, "Fenomena Kasus *Bullying* di Sekolah," preprint (INA-Rxiv, October 25, 2019).

Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab ayat 58 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا

بِهْتِنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ٥٨

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”

Dalam surat Al Ahzab ayat 58 diatas telah dijelaskan bahwa menyakiti orang lain yang tidak beralasan itu sama saja mereka memikul kebohongan dan dosa yang seharusnya tak mereka dapatkan jika tak melakukan tindak kekerasan tersebut. Allah swt. juga berfirman dalam Q.S An Nisa’ ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٨

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Sedangkan dalam Surat An Nisa’ ayat 8 dijelaskan bahwa tidak boleh kita melecehkan orang yang lemah diantara kita, terlebih kita justru mencemooh atau melakukan tindak kekerasan kepada orang yang lemah tersebut.

C. Kajian Tentang Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.³⁰ Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-group*). Charles H. Colley didalam buku Soerjono Soekanto sebagai berikut, “kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna.”³¹

Professor Joyce L. Epstein Ph.D., Direktur Pusat Kerjasama dan Jaringan Nasional Masyarakat, Keluarga dan Sekolah Universitas Johns Hopkins, Amerika Serikat, dalam bukunya, “*School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*” menyebutkan, ada enam tipe keterlibatan keluarga dalam pendidikan di sekolah untuk meningkatkan iklim sekolah dan keberhasilan siswa di sekolah, yaitu parenting atau kelas orangtua, dialog, aktivitas sukarela,

³⁰ B; Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), 90.

³¹ Tutut Handayani, Endah Permatasari, and Amir Hamzah, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan *Smartphone*,” *Primary Education Journal (PEJ)* 1, no. 3 (June 18, 2019): 1–10.

belajar dirumah, ikut terlibat keputusan penting, dan kerjasama dengan masyarakat.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa kerjasama adalah usaha bersama antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan bersama yang diinginkan. Dalam hal ini kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Prinsip kerjasama antara lain berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik, memperhatikan kepentingan bersama dan prinsip saling menguntungkan.

2. Bentuk Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Epstein dan Sheldon (dalam Grant & Ray), menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola dan anggota masyarakat sama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.³²

Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi. Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua dan guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikut sertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan program sekolah, mengembangkan

³² Kathy Beth Grant Julie A. Ray, *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Involvement* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2009), 6.

keترampilan dan kepemimpinan orangtua, mendampingi keluarga untuk berhubungan dengan sekolah, dan mendampingi guru untuk melakukan proses belajar di sekolah. Beberapa alasan tersebut memberikan tekanan betapa pentingnya peran orangtua pada pendidikan anak dan menjalin hubungan kuat dan positif dengan sekolah. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak positif bagi orangtua dengan memperoleh tambahan pengetahuan tentang perkembangan anak beserta stimulus yang diperlukan.

Salah satu bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di sekolah adalah diadakannya program Sosialisasi *Stop Bullying*. Hal tersebut memberikan pemahaman terhadap anak tentang pentingnya memahami hukum, mentaati aturan hukum yang berlaku, dan juga menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang perlunya menghindari *Bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi *Stop Bullying* sesuai dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, diberikan kepada siswa untuk memahami pengertian *bullying* dan dasar-dasar mengapa *bullying* tersebut dilarang serta memahami akibat atau dampak dari perbuatan tersebut terhadap korban *bullying*. Aturan hukum mengenai *bullying* terhadap anak sudah di atur oleh Negara dalam bentuk Undang-undang sementara pemahaman secara jelas mengenai *bullying* belum dimiliki oleh sebagian remaja baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah padahal perbuatan *bullying* dapat merugikan orang

lain bahkan dapat menyebabkan kehilangan masa depan seorang anak yang menjadi korban perbuatan tersebut sehingga kiranya untuk menghindari terjadinya hal-hal yang buruk terhadap siswa/siswi maka perlu diberikan pemahaman tentang *bullying* kepada siswa/siswi yang dalam hal ini diberikan dalam bentuk sosialisasi.³³

Bentuk kerjasama guru dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman) yaitu:

a. *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Guru dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* diantaranya, berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa

³³ Sucipto, "Bullying Dan Upaya Meminimalisirnya, Psikopedagogia" 1 (Desember 2012).

yang terjadi di sekolah, dan mendorong orangtua untuk terlibat aktif didalam kelas.

b. Komunikasi

Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal. Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orangtua.

c. Volunteer

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang akan dijalankan.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah,

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar dirumah sesuai dengan materi yang dipelajari disekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah.

e. Pengambilan keputusan

Menunjuk pada orangtua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah. Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk meningkatkan kualitas sekolah.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan masyarakat yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak.³⁴

Vaden-Kierman dan McManus (dalam Patrikakou) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana yaitu menanyakan kemajuan anak disekolah, partisipasi dalam evaluasi program dan pembuatan keputusan dalam program.

Sebagai langkah awal dalam berkerjasama, guru perlu berkomunikasi dengan orangtua. Namun, penelitian oleh Program Survei Pendidikan Rumah Tangga Nasional (*Nasional Household Education Surveys Program*) yang diungkapkan oleh Herrold et al. (dalam Kraft & Dougherty) menunjukkan bahwa kurang dari setengah dari semua keluarga dengan anak-anak usia sekolah melaporkan menerima telepon dari sekolah, dan hanya 54% melaporkan mendapatkan catatan atau *email* tentang anak. Survey tersebut

³⁴ Mick Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnerships: Building Connections within Diverse Communities* (Thousand Oaks, California, 2013), 25–27.

menunjukkan masih minimnya hubungan kerjasama antara sekolah dan orangtua untuk bersama mendidik anak. Kurangnya kerjasama antara sekolah dan orangtua memiliki konsekuensi negatif terhadap pendidikan anak.³⁵

Soemiarti Patmonodewo, menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama antara kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orangtua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerjasama tidak akan pernah berlangsung.³⁶

Kesulitan dalam menjalin kerjasama juga dijelaskan oleh Par et al. (dalam Slamet Suyanto) yang menyatakan bahwa banyak orangtua yang ingin membantu guru disekolah, namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orangtua. Oleh karena itu antara orangtua dan guru tidak bisa menjadi tim yang bagus untuk menjalin kemitraan.³⁷

Pengetahuan dan berbagai ketrampilan yang dimiliki oleh guru maupun orangtua tentang pendidikan anak perlu ditingkatkan agar dapat menjalin komunikasi diantara keduanya. Sekolah perlu

³⁵ Matthew A. Kraft and Shaun M. Dougherty, "The Effect of Teacher-Family Communication on Student Engagement: Evidence From a Randomized Field Experiment," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 6, no. 3 (July 1, 2013): 199-222.

³⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 1st ed. (Rineka Cipta, 2008), 124.

³⁷ Slamet Suyanto, "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*," Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, 227.

mempertimbangkan hambatan baik yang berasal dari orangtua maupun guru untuk dapat menjalin kemitraan secara efektif. Orangtua dapat diajak berkomunikasi secara teratur dengan berbagai metode yang tepat sesuai pendidikan dan bahasa yang mempengaruhi pemahaman orangtua. Guru dapat diberikan pelatihan ketrampilan dalam menjalin kerjasama dengan orangtua. Yang terpenting adalah bagaimana sekolah menciptakan iklim yang nyaman dan kebijakan yang terbuka sehingga setiap orangtua yang ingin bertanya merasa percaya diri datang ke sekolah untuk mendapat jawaban.³⁸

Jadi, peneliti menyimpulkan berdasarkan penjelasan diatas, orangtua maupun guru memiliki peranan dalam pendidikan seorang anak, dengan peran dan fungsinya masing-masing hendaknya orangtua dan guru menjalin kerjasama untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam diri siswa. Kerjasama yang terjalin antara orangtua dan guru dapat membantu proses pembelajaran seorang siswa. Orangtua mengawasi, membimbing dan mengarahkan ketika anak sedang dirumah begitupun guru yang harus selalu memberikan pengetahuan demi masa depan anak. Pengaruh negatif dari era digital sehingga berdampak pada *bullying* dapat diatasi jika orangtua dan guru mengupayakan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

³⁸ Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013).

3. Strategi Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Menurut Hamdani, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.³⁹ Peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orangtua. Seorang guru difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan waktu pengajaran. Guru disebut sebagai subyek (pelaku, pemegang peranan utama) pengajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab dan inisiatif dalam pengajaran kondusif. Sedangkan siswa sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa disebut objek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan siswa itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.

Bullying akan senantiasa terjadi dan sering tidak mendapatkan perhatian dari guru karena peristiwa ini dianggap hal biasa dan wajar, namun jika diperhatikan lebih lanjut sebenarnya *bullying* memberikan dampak negatif pada korban. Menurut Cohn, Canter dan Limber dalam

³⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

Santrock ada beberapa upaya untuk mengurangi *bullying* di sekolah, diantaranya:

- a. Menunjuk sebaya yang lebih tua sebagai pemantau dan meleraikan ketika mereka melihat hal tersebut terjadi,
- b. Menetapkan aturan dan sanksi sekolah terhadap *bullying* dan mengumumkannya di seluruh lingkungan sekolah,
- c. Membentuk kelompok persahabatan bagi remaja yang sering mengalami *bullying*,
- d. Memasukkan pesan program anti *bullying* ke beberapa tempat disekolah yang paling sering dikunjungi siswa.
- e. Mendorong orangtua untuk menguatkan perilaku positif anak dan memberikan contoh untuk anak bagaimana pergaulan yang baik,
- f. Mengidentifikasi *bully* dan korban sejak dini serta menggunakan pelatihan ketrampilan sosial untuk memperbaiki perilaku *bullying* tersebut.⁴⁰

Menurut Felinda Arini Putri dan Totok Suyanto dalam penelitian yang dilakukan, berikut beberapa strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

- a. Memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying*.

Dalam mengatasi *bullying* di sekolah, perlu ada upaya bimbingan konseling yang terintegrasi. Pelaksanaan pemberian bimbingan

⁴⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 214.

konseling kepada siswa sebagai pelaku dan korban *bullying*. Guru-guru dan staf sekolah juga bisa memberikan konseling individual kepada siswa.

b. Memberikan penghargaan (*rewarding*)

Pemberian *reward* kepada siswa pelaku *bullying* merupakan bentuk penghargaan guru untuk siswa pelaku *bullying* karena siswa tersebut mampu merubah sikapnya sendiri dan mampu menghargai temannya. Guru tidak langsung memberikan penghargaan, tetapi memantau perkembangan siswa terlebih dahulu.

c. Memberikan program *Stop Bullying*

Salah satu program untuk mencegah maupun menekan terjadinya *bullying* yakni program *stop bullying*. Dengan membuat program *stop bullying*, berfungsi untuk memahamkan seluruh warga sekolah tentang bahaya *bullying*. Bentuk dari program ini yaitu guru menyisipkan materi tentang *stop bullying* pada setiap pertemuan dengan wali murid, baik pada saat rapat atau pada saat pengambilan rapot siswa. Materi yang disisipkan dapat berupa, orangtua mengontrol media elektronik yang digunakan anak seperti menonton televisi, *youtube* dan sebagainya, karena acara dan penampikan yang disiarkan di televisi dapat membentuk pribadi anak yang mengaksesnya.

Program *stop bullying* di gagas untuk memberi pengetahuan kepada semua elemen sekolah, baik guru, siswa ataupun wali murid. Semua guru mempunyai cara dalam menjalankan program tersebut, terlebih lagi dilakukan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

d. Mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*

Dalam mengatasi perilaku *bullying*, guru mencari akar permasalahan dengan cara bertanya seputar alasan siswa melakukan *bullying*. Langkah ini dilakukan agar guru dapat mengetahui alasan yang melatarbelakangi siswa melakukan *bullying*, serta mengetahui mengapa siswa yang menjadi korban *bullying* terus menerus di *bully* oleh temannya, dan mengetahui bentuk *bullying* seperti apa yang dilakukan guna menentukan langkah apa yang selanjutnya dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi.

e. Melakukan pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan (*monitoring*) dilakukan oleh guru untuk memantau setiap perilaku siswa. Pengawasan dilakukan secara terus-menerus oleh guru supaya perilaku *bullying* dapat dihindari oleh seluruh siswa. Dengan adanya pengawasan, seluruh elemen sekolah dapat bekerjasama untuk menyelesaikan secara tuntas perilaku *bullying* tersebut.⁴¹

⁴¹ “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan” 1 (2016): 6–9.

Selanjutnya menurut Sucipto dalam jurnalnya, mengemukakan beberapa strategi dalam mengatasi *bullying* di sekolah, diantaranya:

- a. Pahami kepada siswa untuk menyembunyikan kemarahan atau kesedihannya, karena apabila ia tampak bereaksi, maka si pembully akan senang,
- b. Tidak berjalan sendirian,
- c. Tetap tenang dalam situasi apapun,
- d. Bila dalam bahaya, segera menyingkir.⁴²

Menurut Fery Muhammad Firdaus dalam penelitian yang dilakukan, berikut beberapa strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

- a. Mengaktifkan komite sekolah

Komite sekolah merupakan perwakilan dari orangtua siswa untuk merancang dan melaksanakan secara kolaboratif mengenai program-program sekolah yang disepakati bersama, sehingga harus diadakan pertemuan secara rutin.

- b. Mengadakan suatu kegiatan guru model

Perwakilan guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan supaya orangtua dapat menyesuaikan pengajaran dirumah dengan di sekolah.⁴³

⁴² Sucipto, "Bullying Dan Upaya Meminimalisirnya, Psikopedagogia," 11.

⁴³ Fery Muhammad Firdaus, "Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Program and Parenting Program through Whole-School Approach," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 Nomor 2, 49–60 (2019).

Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dimulai dengan mengadakan strategi *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi temannya yang berpotensi *di-bully* dan perlu pendampingan. Strategi ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya dibanding dengan guru. *Peer support* ini perlu dibuat aturan agar para sahabat ini dapat melakukannya dengan baik.⁴⁴

Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat *bullying*. Bila terdapat kasus yang tidak dapat diatasi wali kelas, barulah kasus tersebut dapat disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam. Dalam menjalankan fungsinya, guru BK perlu bekerjasama dengan bidang kesiswaan dan wali kelas untuk mencari jalan keluar atas kasus yang dihadapi siswa. Apabila diperlukan, alangkah lebih baiknya melakukan kerjasama juga dengan orangtua. Sebaiknya orangtua dipanggil dan diajak diskusi.

Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa emosi mencari jalan keluar yang melegakan korban *bullying* ataupun pelaku *bullying*. Pendampingan perlu diberikan baik kepada korban ataupun pelaku *bullying*. Terhadap

⁴⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak)* (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008), 41–44.

pelaku *bullying* sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati dan juga sikap tegas. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan keluhuran dalam mempengaruhi mereka. Umumnya pelaku *bullying* melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana yang tidak selaras dan menekan yang dialaminya di rumah.

4. Dampak Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu melakukan segala aktifitas didalam kehidupannya tanpa adanya interaksi atau pihak lain. Disisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya.⁴⁵ Demikian pula dalam dunia pendidikan, sekolah tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan semua aktifitasnya.

Sekolah sangat membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mensukseskan program yang telah disusun dan direncanakan. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerjasama baik antara guru, orangtua dan masyarakat. Basrowi mengemukakan bahwa, kerjasama berasal dari dua kata, yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), 25.

merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

Kompri menyatakan bahwa, hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.⁴⁷ Dengan demikian, guru dan orangtua merupakan *partner* yang saling membutuhkan. Darmiyati Zuchdi mengungkapkan bahwa, kerjasama antara sekolah dan orangtua perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakserasian antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴⁸

Nilai-nilai yang ditanamkan terhadap anak baik oleh sekolah maupun keluarga akan dijadikan suatu pegangan dan acuan apabila kelak terjadi konflik nilai di masyarakat. Sehingga anak mampu mengontrol diri dari pengaruh negatif yang terjadi di dalam lingkungannya.

Sebagaimana Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, suasana kehidupan di sekolah dan di rumah mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, karena hal itu merupakan wahana penyampaian nilai-nilai yang akan dijadikan acuan oleh anak dalam setiap tindakannya. Ketika anak-anak merasa tenang berada di sekolah,

⁴⁶ Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 12.

⁴⁷ Kompri, *Managemen Pendidikan-2* (Bandung: Alfabeta, 2014), 282.

⁴⁸ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 133.

demikian juga ketika tinggal di rumah, mereka diharapkan memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas sekolah dan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

Menurut Rafiq, dkk, keterlibatan orang tua mungkin berbeda antar budaya dan antar lingkungan masyarakat. Keterlibatan orang tua juga berbeda tipe yang memiliki pengaruh berbeda pada kinerja anak-anak. Keterlibatan orang tua adalah kegiatan membantu anak-anak dalam membaca, mendorong mengerjakan tugas sekolah, memantau kegiatan anak di rumah dan di sekolah, dan menyediakan layanan pembinaan untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak dalam mata pelajaran yang berbeda.⁵⁰

Menurut Hoover-Dempsey dan Sandler, keterlibatan orang tua merupakan aktifitas dan perilaku keterlibatan orang tua dan anak baik di rumah ataupun di sekolah. Keterlibatan orang tua di rumah didefinisikan sebagai aktifitas yang terjadi antara anak dan orang tua di luar sekolah. Kegiatan dan perilaku orang tua berfokus pada perilaku, sikap, atau strategi yang berkaitan dengan anak, dan termasuk kegiatan orang tua seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ujian, dan mengawasi kemajuan anak. Kegiatan keterlibatan orang tua di sekolah termasuk yang biasanya dilakukan oleh orang tua di sekolah. Perilaku

⁴⁹ Darmiyati Zuchdi, 134.

⁵⁰ Rafiq H.M.W., Fatima, T., Sohail, M.M., Saleem M., & Khan, M.A, "Parental Involvement and Academic Achievement; a Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*" 8 (2013): 209–33.

keterlibatan orang tua di sekolah dapat berfokus pada anak, tetapi mungkin juga berfokus pada masalah sekolah.⁵¹

Hoover-Dempsey dan Sandler membagi kategori aktifitas dan perilaku keterlibatan orangtua dalam 2 kategori, yaitu:

a. Aktifitas keterlibatan orangtua dirumah

Aktifitas yang berlangsung antara anak dan orangtua diluar sekolah.

Kegiatan dan perilaku orangtua umumnya berfokus pada perilaku anak terkait pembelajaran, sikap atau strategi, dan termasuk membantu memberikan penjelasan ketika ada PR yang sulit dikerjakan anak, mengulas materi sebelum ujian serta mengawasi kemajuan prestasi akademik anak.

b. Aktifitas keterlibatan orangtua di sekolah, termasuk yang biasanya dilakukan oleh orangtua di sekolah. Perilaku keterlibatan berbasis sekolah dapat berfokus pada anak (misalnya, menghadiri rapat orangtua-guru) dan dapat berfokus pada isu-isu sekolah atau kebutuhan anak (misalnya, menghadiri open house sekolah, menjadi relawan saat kunjungan lapangan).⁵²

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa hubungan orangtua sekolah dan orang tua merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan orang tua dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan serta dukungan dalam proses pendidikan

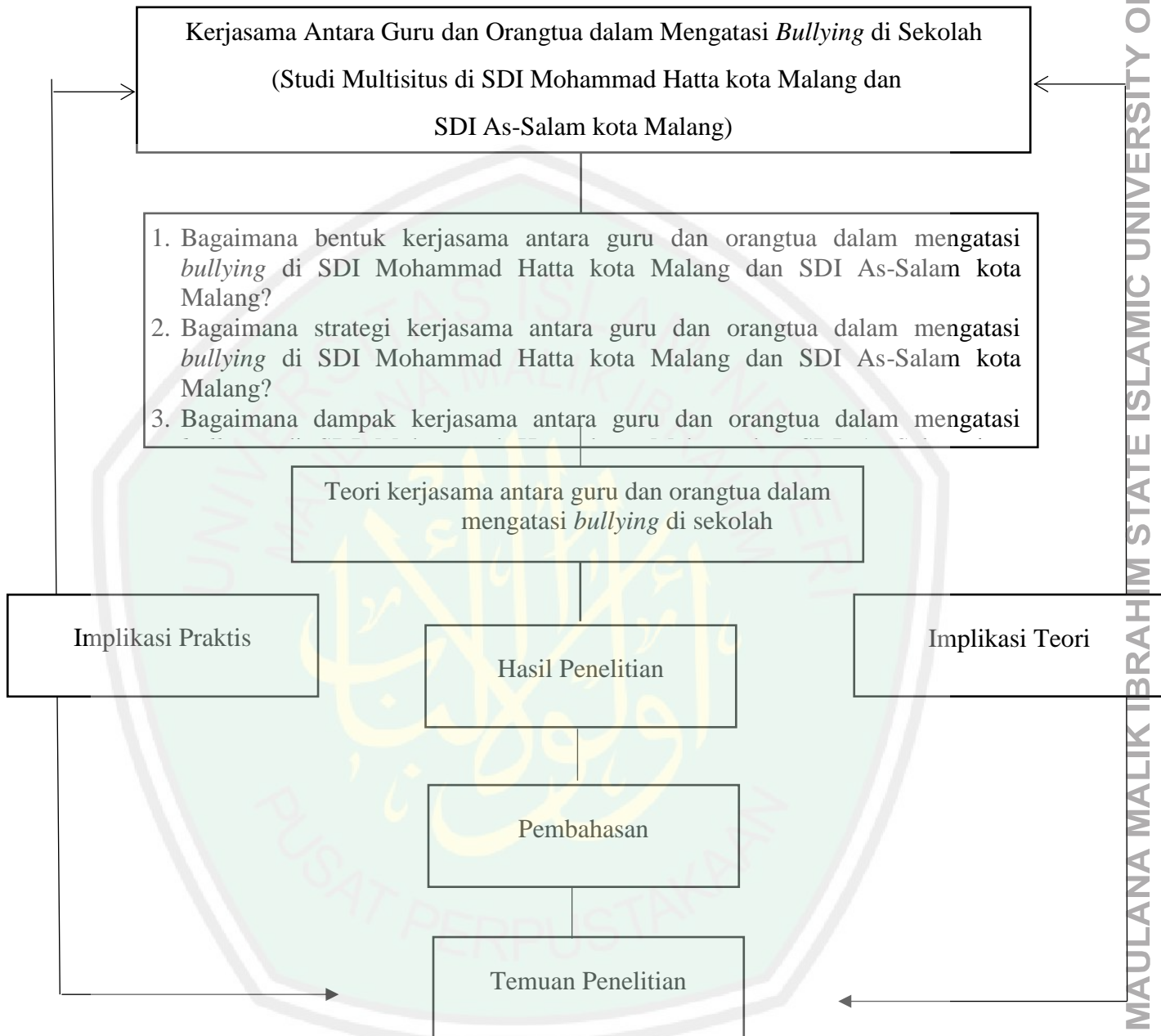
⁵¹ Hoover-Dampsey, K.V & Sandler, H.M., *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*. (Nashville: Vanderbilt University, 2005).

⁵² Hoover-Dampsey, K.V & Sandler, H.M.

dan penanaman nilai-nilai dari orang tua terhadap anak didik. Partisipasi tersebut baik langsung maupun tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah.



Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan fenomena dalam konteks kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* yang diselenggarakan di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang tanpa dilakukan tindakan oleh peneliti, untuk itu digunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif kualitatif. Whitney mendefinisikan deskriptif kualitatif sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁵³ Dalam pengertian yang lebih luas, penelitian deskriptif tidak hanya menggambarkan fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.⁵⁴ Penelitian terfokus untuk menggambarkan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, berangkat dari hal tersebut akan diungkap pula persamaan dan perbedaan kerjasama, serta menemukan implikasinya bagi perkembangan dan kemajuan sekolah

⁵³ F.L Whitney, *The Elements of Research Terj. Moh Nazir* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 51.

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 55.

Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian studi kasus dengan rancangan penelitian multisitus. Indikatornya terlihat dalam pembahasan dan pemaparan secara mendalam gejala-gejala yang terjadi di sekolah terkait *bullying* dengan proses kerjasama antara guru dan orangtua yang dilaksanakan di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SD As-Salam kota Malang. Menurut Creswell merupakan penelitian yang mengeksplor kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama pengumpulan data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument

⁵⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 135–36.

disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁵⁶

Berdasarkan pada pandangan diatas, peneliti sendiri atau dengan bantuan oranglain merupakan pengumpul data utama, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Rancangan penelitian multisitus yang digunakan dalam penelitian ini, maka situs penelitian terdiri dari dua lokasi yang berbeda yaitu SDI Mohammad Hatta kota Malang yang beralamat di Jalan Flamboyan No.30, Lowokwaru, kota Malang, Jawa Timur dan SDI As-Salam kota Malang yang beralamat di Jalan Bendungan Wonorejo No.1A, Sumpersari, kota Malang, Jawa Timur.

Adapun alasan penelitian dilakukan di dua sekolah tersebut karena kedua sekolah tersebut telah menerapkan sekolah ramah anak, dimana sekolah ramah anak merupakan sekolah yang menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, dan diskriminasi.

⁵⁶ Anselem Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitatif Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 168.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari proses persiapan penelitian sampai penyusunan proposal penelitian dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu kepala sekolah SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, guru kelas IV dan V SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang, wali murid dan siswa kelas IV dan V SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.⁵⁷ Peneliti mendapatkan data dari sumber berikut ini:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang berhubungan dengan variable penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan bekerja sama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas

⁵⁷ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2005), 63.

IV-V, siswa kelas IV-V dan orangtua siswa di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku arsip, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang terkait dengan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Wawancara tidak langsung

Peneliti menggunakan google formulir untuk melakukan wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas IV-V, siswa kelas IV-V dan orangtua siswa.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.

F. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan.

Melihat penelitian ini bersifat studi multisitus, maka analisisnya terbagi kedalam dua tahap.

1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dalam penelitian ini adalah penelitian data pada masing-masing objek yaitu SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang.

Model pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *interactive* dari Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi:⁵⁸

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), yaitu penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 171.

dokumentasi. Semakin banyak terkumpul, maka hasil penelitian semakin bagus.

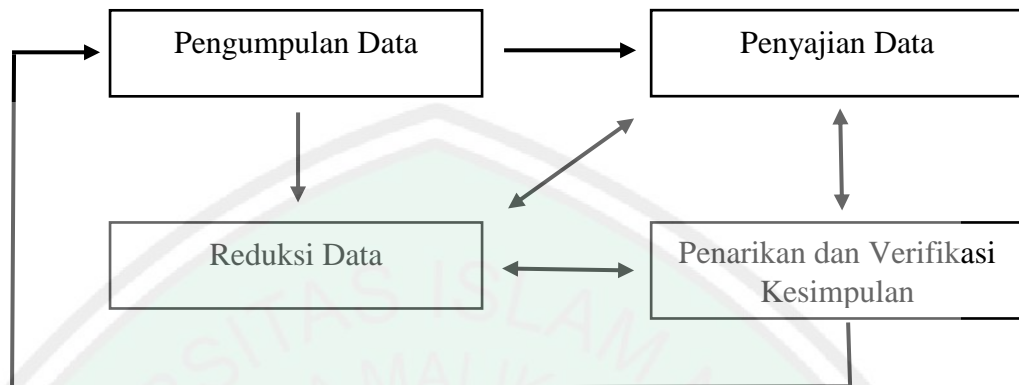
b. Data display (penyajian data)

Display data dapat dalam bentuk table, grafik, chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion drawing/ verification (pengambilan kesimpulan)

Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

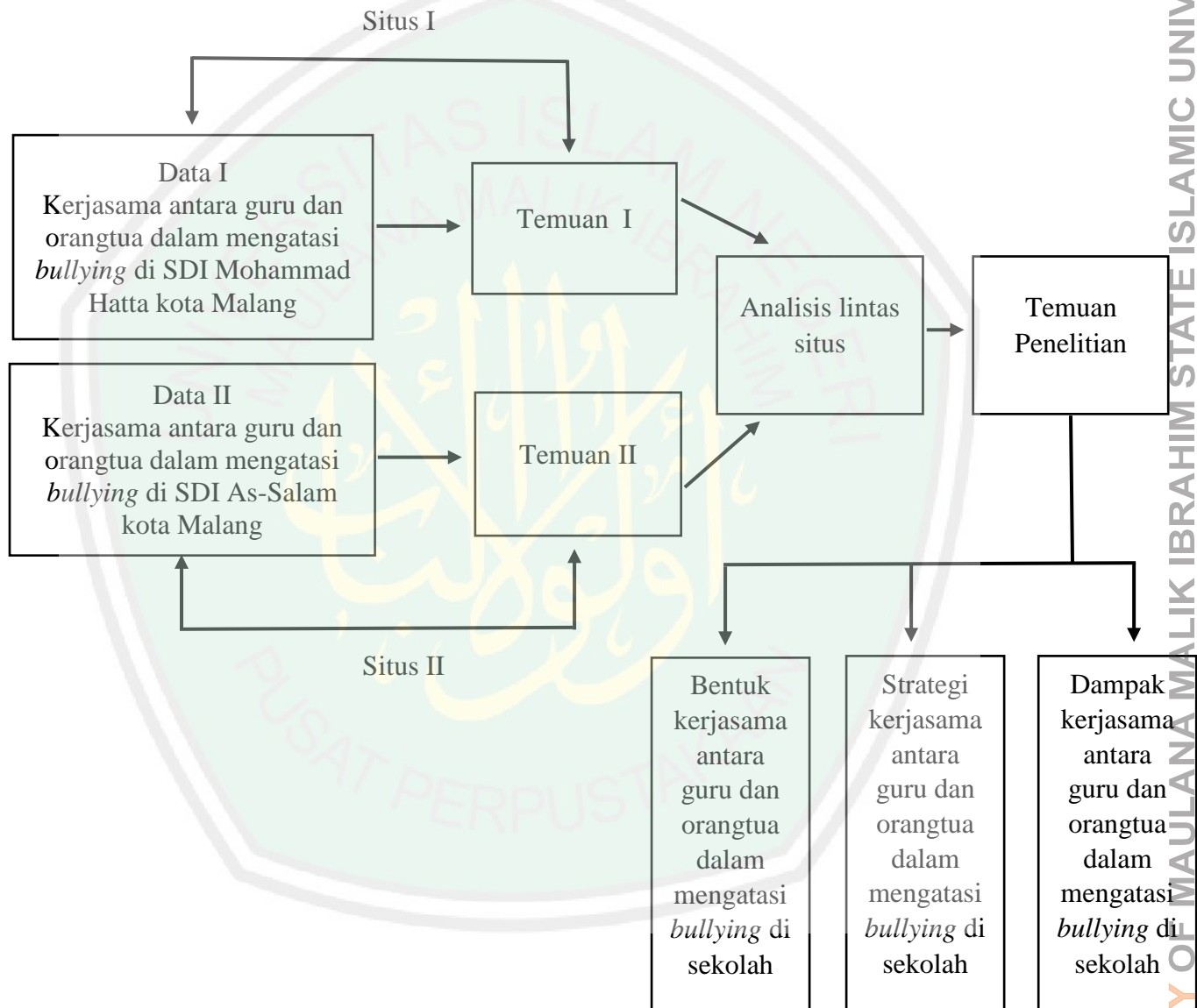
Lebih lanjut teknis analisis data dapat dipahami dengan diagram berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dilakukan dalam rangka menemukan variasi temuan dengan membandingkan dan memadukan data yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian.⁵⁹



Gambar 3.2 Prosedur Analisis Data

⁵⁹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 140.

G. Keabsahan Data

Peneliti mengadopsi pendapat Miller dalam karyanya mengemukakan strategi validasi data dalam sebuah penelitian yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan serta tidak ada informasi yang ditutup-tutupi.

2. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data, memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian data pembanding terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan beragam sumber, metode dan teori untuk menyediakan bukti penguat.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini merupakan pemeriksaan eksternal terhadap proses riset dalam semangat yang sama sebagai reliabilitas antar penilai. Peran dari teman sejawat tersebut demi menjaga agar penelitian tetap jujur.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN LATAR PENELITIAN

1. Profil Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta kota Malang

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta berdiri tahun 2003. Berdiri megah disebuah lokasi perumahan yang strategis didaerah Lowokwaru kota Malang. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan prinsip *Excelent Service* pada berbagai lini sehingga menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang diminati masyarakat. Saking tingginya animo masyarakat terhadap sekolah ini, banyak calon wali siswa yang harus *indent* untuk bisa menjadi siswa di sekolah ini. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Bina Insan Kamil Malang dengan jumlah murid mencapai 496 siswa dengan 18 rombongan belajar.

SDI Mohammad Hatta merupakan salah satu sekolah ramah anak di kota Malang. Sekolah ramah anak merupakan suatu program yang mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan (*bullying*), diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di sekolah serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak serta memastikan hak anak

dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.⁶⁰

Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan merujuk pada enam komponen penting diantaranya:

- a. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang SRA,
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak,
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak,
- d. Sarana dan prasarana yang ramah anak,
- e. Partisipasi anak, dan
- f. Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

Sekolah ramah anak di SDI Mohammad Hatta bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Sekolah tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

⁶⁰ Dokumen Profil Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Kota Malang

2. Profil Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang

Sekolah Dasar As-Salam berdiri tahun 2012. Berdiri megah di sebuah lokasi perumahan yang strategis di daerah Sukun kota Malang. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan As-Salam Insan Madani dengan jumlah murid mencapai 288 dengan 12 rombongan belajar. SDI As-Salam kota Malang memiliki strategi sebagai berikut:

- a. Menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance System* (QAS),
- b. Standarisasi sistem management yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC),
- c. Menjalin kerjasama dengan orangtua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan,
- d. Senantiasa melakukan Bench Marking (BM),
- e. Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus.

SDI As-Salam merupakan salah satu sekolah ramah anak di kota Malang. Sekolah ramah anak merupakan suatu program yang mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan (*bullying*), diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di sekolah serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan,

pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak serta memastikan hak anak

Menurut kemenPPPA, program ini lahir salah satunya adalah karena proses pendidikan di Indonesia yang masih menjadikan anak sebagai objek. Dalam hal ini, guru selalu berada di pihak yang selalu benar. *Bullying* oleh guru pun lebih mudah terjadi, baik di sekolah maupun madrasah.

B. PAPARAN DATA

1. Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Bullying adalah tindakan intimidasi kepada yang dianggap lemah atau miskin secara fisik mental atau emosional, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Tomy Ariansyah selaku Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta kota Malang bahwa,

“*Bullying* merupakan tindakan yang tidak terpuji dikarenakan lemahnya pendidikan iman dan agama, kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan sosial yang buruk, pengaruh segala bentuk media yang tidak mendidik, belum tentramnya persahabatan, kekurangan kedamaian, harmonisasi sosial dan lain-lain. Bentuk *bullying* yang terjadi disekolah kami salah satunya adalah *bullying* verbal mbak, seperti mengejek temannya, mengertak dan mengejek teman dengan nama orangtuanya.”⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Tomy Ariansyah selaku Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Rabu, 3 Juni 2020.

Dari wawancara peneliti dengan waka kurikulum tentang *bullying*, didukung dengan penjelasan dari pak Farid selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Orangtua sering tidak menyadari anaknya menjadi korban *bullying* di sekolah, mbak. Bentuk paling umum dari bentuk penindasan/*bullying* di sekolah kami adalah *bullying* verbal, yang bisa dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama. Jika tidak diperhatikan, bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkat ke terror fisik seperti menendang, memukul dan lain sebagainya.⁶²

Berdasarkan pemaparan dari waka kurikulum dan waka kesiswaan diatas, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa, *bullying* adalah perilaku yang menyakiti oranglain dengan cara kekerasan baik fisik maupun verbal. Bentuk *bullying* yang terjadi di SDI Mohammad Hatta kota Malang berupa ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama orangtua.

a. Bentuk Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Dalam mengatasi *bullying* di sekolah, pihak sekolah tidak akan bisa jika hanya berjalan sendiri. Dalam hal ini perlu adanya keterlibatan wali murid sebagai orang tua yang dekat dengan siswa. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dirumah. Bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua yang dilakukan di SDI Mohammad Hatta kota Malang disampaikan oleh

⁶² Wawancara dengan bapak Muhammad Farid selaku Waka Kesiswaan SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Rabu, 3 Juni 2020.

informan *pertama*, yaitu bapak Muhammad Farid selaku waka kesiswaan SDI Mohammad Hatta kota Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah kami, *pertama* memberikan pemahaman pada orangtua siswa tentang bagaimana bahaya *bullying*, Atau biasa kami sebut dengan memberikan sosialisasi. Sosialisasi ini kami lakukan setiap semester pada saat pembagian rapor. *Kedua*, program *parenting*, kami melakukan pelatihan kepada orangtua mengenai pengenalan *bullying* dan cara mencegah perilaku *bullying* dilingkungan rumah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua, mbak. Hal ini dikarenakan masih banyak orangtua yang masih belum memahami mengenai *bullying*, faktor-faktor penyebab dan dampak negatif dari *bullying*, pola asuh yang dapat menimbulkan *bullying* pada anak serta cara mengatasi *bullying* yang dilakukan anak sekolah dasar.⁶³

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan *pertama* diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang. Bentuk kegiatan tersebut yaitu, 1) sosialisasi dan 2) *parenting*.

Kemudian, masih berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah juga disampaikan oleh informan yang *kedua*, yaitu Bapak Tomi Ariyansah selaku waka kurikulum SDI Mohammad Hatta sebagai berikut:

⁶³ Wawancara dengan bapak Muhammad Farid selaku Waka Kesiswaan SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Rabu, 3 Juni 2020.

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah kami adalah dengan cara melakukan kegiatan *parenting*. Kegiatan ini kami lakukan sama halnya dengan sosialisasi yaitu pada saat pengambilan rapor semester. Bentuk kegiatan *parenting* ini yaitu berdiskusi dengan wali murid. Dalam artian, kami pihak sekolah dengan wali murid sama-sama mengutarakan permasalahan yang terjadi pada siswa untuk memberikan solusi bersama.⁶⁴

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa ada dua bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang. Bentuk kegiatan tersebut yaitu, *parenting*.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu apa sajakah bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang, maka peneliti menggali informasi kembali kepada informan yang *ketiga*, yaitu bapak Suyanto selaku kepala SDI Mohammad Hatta kota Malang, sebagai berikut:

Bentuk kerjasama antara sekolah kami dan orangtua murid dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Bentuk kerjasama tersebut antara lain 1) kami melakukan kegiatan *parenting*. Kegiatan ini kami laksanakan setiap semester pada saat pengambilan rapor yang dilakukan oleh wali murid di sekolah. Dalam penerapannya, kami melakukan diskusi dengan wali murid terkait dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kami. Setelah itu, kami cari solusi bersama agar mendapatkan pemecahan yang baik. Selain *parenting*, 2) sekolah kami juga melakukan kegiatan, sosialisasi tentang bahaya *bullying* di sekolah.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Tomy Ariyansah Selaku Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Rabu, 3 Juni 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Kepala SDI Mohammad Hatta kota Malang pada Hari Rabu, 3 Juni 2020, n.d.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *ketiga* ini, bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang. Bentuk kegiatan tersebut yaitu, 1) *parenting* dan 2) sosialisasi.

Untuk memperlengkap data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari kebenaran yang berkaitan dengan bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta, peneliti menggali informasi kepada orangtua siswa. Bu Rini Setyowati selaku informan yang *pertama* mengatakan bahwa,

Kami diberikan pengertian tentang bahaya *bullying* di sekolah, sehingga kami sebagai wali murid bisa mendidik anak kami dengan baik. Hal tersebut kami lakukan supaya kami dapat meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah. Selain itu, kami juga selalu dilibatkan oleh sekolah ketika terjadi permasalahan sehingga kami ikut serta dalam memberikan solusi yang terbaik. Dan yang saya ketahui, apabila ada siswa yang bermasalah pihak sekolah akan mendatangi rumah siswa tersebut.⁶⁶

Dari wawancara peneliti dengan informan yang *pertama*, diperoleh hasil bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang ada dua yaitu 1) sosialisasi, dan 2) *parenting*.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Rini Setyowati selaku wali murid dari ananda Aniora Gladis SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Sabtu, 6 Juni 2020.

Untuk mendapatkan titik temu mengenai bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, peneliti menggali informasi dari informan yang *kedua*, yaitu ibu Mega Wardana selaku wali murid di SDI Mohammad Hatta kota Malang sebagai berikut:

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Sebagai pencegahan, kami selaku orangtua diberikan sosialisasi oleh sekolah tentang bahaya *bullying*. Selain itu, di sekolah anak kami, juga mengadakan pelatihan untuk kami para orangtua supaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kami dalam mengasuh anak, lebih tepatnya untuk membentengi anak kami dari dampak negatif *bullying*.⁶⁷

Dari wawancara peneliti dengan informan yang *kedua*, diperoleh hasil bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang ada dua yaitu 1) sosialisasi, 2) *parenting*.

Langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh beberapa informan adalah melakukan penggalan data dari dokumentasi. Penggalan data dokumentasi tersebut bertujuan untuk mencari kebenaran tentang adanya bentuk-bentuk kegiatan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang. Hal ini dilakukan karena tidak memungkinkannya peneliti untuk melakukan observasi. Berkaitan dengan sosialisasi sekaligus

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Mega Wadhana selaku wali murid dari ananda Ardhan Zaki Wiratama SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020.

parenting yang membahas tentang bahaya *bullying* di sekolah, pada hari Senin, 8 Juni 2020 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan tersebut dalam bentuk foto sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Kegiatan Sosialisasi dan *Parenting* tentang bahaya *bullying* di sekolah oleh SDI Mohammad Hatta Kota Malang

Dalam foto diatas tampak guru kelas V menjelaskan kepada orangtua tentang bahaya *bullying* di sekolah. Dari foto diatas peneliti dapat mengamati bahwa dalam penjelasan guru dibantu pula oleh media sosial dengan fasilitas penunjang berupa laptop. Tujuannya adalah untuk memahamkan kepada orangtua siswa dengan menunjukkan bukti nyata dampak negatif *bullying* di sekolah.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi diberikan sekolah pada hari Senin, 8 Juni 2020 tentang kegiatan Sosialisasi dan Parenting kepada orangtua siswa di SDI Mohammad Hatta kota Malang.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari penggalan data wawancara dan dokumentasi foto, maka bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang yaitu, 1) sosialisasi dan 2) *parenting*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.2

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

b. Strategi Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang kedua. Dalam fokus penelitian yang kedua ini, peneliti akan membahas tentang strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Strategi kerjasama ini, merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan bentuk kerjasama berupa kegiatan yang telah disimpulkan dari fokus penelitian yang pertama.

Berbicara tentang cara, yang dilakukan oleh guru sebagai wujud pelaksanaan bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, tentu setiap sekolah akan berbeda dengan sekolah yang lainnya. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah yang pertama akan dibahas adalah strategi memberikan layanan bimbingan konseling dan mengetahui akar terjadinya *bullying*. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum yaitu bapak Tomi Ariyansah selaku guru kelas V SDI Mohammad Hatta kota Malang beliau menyatakan bahwa,

Cara yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah diantaranya kami 1) memberikan layanan bimbingan konseling oleh wali kelas, mbak. Dengan adanya layanan bimbingan konseling tersebut, maka diharapkan tidak akan ada perilaku *bullying*, karena kami menasehati dan mengarahkan kepada mereka bahwa setiap teman merupakan saudara. Seperti dijelaskan dalam hadist rasulullah bahwa setiap mukmin itu ibarat satu tubuh, apabila ada satu anggota tubuh yang terluka, maka seluruhnya akan merasakan sakit. Dengan nasehat seperti itu, alhamdulillah siswa kami paham. Selain layanan bimbingan konseling, dalam mengatasi perilaku *bullying*, 2) kami mencari akar permasalahan dengan cara bertanya seputar alasan siswa melakukan *bullying*, mbak.⁶⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan yang *pertama* maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada 2 strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah diantaranya 1) memberikan layanan bimbingan konseling, dan 2) mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*.

Kemudian informasi mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang disampaikan oleh informan *kedua* yaitu waka kesiswaan bapak Mohammad Farid selaku guru kelas IV SDI Mohammad Hatta kota Malang sebagai berikut:

Berbicara tentang strategi berarti cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Cara yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku tersebut salah satunya dengan mengetahui terlebih dahulu mbak, akar

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Tomy Ariyansah Selaku Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Rabu, 3 Juni 2020.

permasalahan terjadinya *bullying*. Misalnya begini mbak, disekolah kami ini bentuk *bullying* nya kan seperti mengejek teman hingga menangis begitu. Dari sini kami tanyai si pembully dan yang diejek ini, kenapa to kok saling ngejek temannya. Dari sini mereka akan bercerita, awal mulanya bagaimana. Dari cerita mereka ini, kami akan menganalisis sebenarnya siapa yang bersalah. Apabila niatnya hanya bercanda misalnya, kami akan membimbing mereka untuk saling meminta maaf dan berjanji supaya tidak mengulangnya lagi. Kemudian, setelah itu kami akan mendiskusikan dengan orangtua, biasanya wali kelas yang akan memberitahukan ke orangtua kenakalan yang dilakukan oleh anaknya. Wali kelas akan menghimbau kepada orangtua supaya menasehati anaknya agar tidak lagi menyakiti temanya atau mengganggu temannya. Orangtua harus ikut membantu mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah, karena pendidikan yang paling pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. Sehingga alangkah baiknya manakala terdapat kerjasama antara pendidikan keluarga yang dilakukan guru dengan pendidikan formal di sekolah dasar yang dilakukan oleh para guru. Oleh sebab itulah mbak, kami juga melakukan strategi mengaktifkan komite sekolah yang merupakan perwakilan dari orangtua siswa untuk merancang dan melaksanakan secara kolaboratif mengenai program-program sekolah yang di sepakati bersama, sehingga harus diadakan pertemuan rutin.⁷⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan yang *kedua* mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada dua strategi yang disampaikan yaitu, 1) mengetahui akar terjadinya *bullying* dan 2) mengaktifkan komite sekolah.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Farid selaku Waka Kesiswaan SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Rabu, 3 Juni 2020.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang peneliti melakukan penggalan informasi dari orangtua siswa. Beliau adalah bapak Muhammad Abidin orangtua dari Ananda Muhammad Salman Alfarizi, menyatakan bahwa,

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah saya mengajarkan kepada anak saya agar tidak membedakan temannya dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi. Kemudian pihak sekolah senantiasa membimbing kami mbak dan mengarahkan kepada kami untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan anak kami. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan suatu kegiatan guru model, dimana perwakilan guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan supaya kami para orangtua dapat menyesuaikan pengajaran dirumah dengan disekolah.⁷¹

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari orangtua, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, strategi kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang merupakan lanjutan dari strategi layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh sekolah dan mengadakan kegiatan guru model.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Abidin selaku wali murid dari ananda Muhammad Salman Alfarizi SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara baik kepada guru disekolah maupun orangtua dirumah mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang yaitu,

- 1) Memberikan layanan bimbingan konseling
- 2) Mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*,
- 3) Mengaktifkan komite sekolah, dan
- 4) Mengadakan kegiatan guru model.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

c. Dampak Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga. Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti akan membahas tentang dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang.

Berkaitan dengan hal tersebut, dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang didapatkan setelah guru dan juga orangtua melaksanakan berbagai strategi dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pembahasan pertama dari dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang, hal ini diungkapkan oleh bapak Muhammad Farid selaku waka kesiswaan SDI Mohammad Hatta kota Malang. Beliau menyatakan bahwa,

Dampak adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, *pertama* saya jelaskan dulu dampak bagi orangtua siswa ya, mbak. Dampak bagi orangtua yaitu membentuk pemahaman orangtua tentang *bullying*, baik itu berkaitan tentang bahaya *bullying* ataupun bentuk-bentuknya. Dengan pemahannya orangtua inilah, maka dilingkungan keluarga, orangtua mampu mengontrol anak mereka, mengawasinya, dan tidak hanya berperan sebagai orangtua, melainkan berperan menjadi teman si anak juga. Atau lebih mudahnya berbicara, adanya keterbukaan antara anak dan orangtua. Jadi apabila si anak mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah, mereka tidak

merasa takut untuk menceritakan kepada orangtuanya. Dengan begini kan, kami beserta orangtua akan lebih mudah untuk mengatasinya mbak. Supaya perilaku *bullying* ini tidak akan berkelanjutan. Selain itu, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan orangtua. *Kedua*, dampak bagi siswa, dengan adanya kerjasama guru dan orangtua siswa akan merasa lebih diperhatikan, disekolah juga akan merasa nyaman. Kenapa saya katakana nyaman? Karena sekolah tidak hanya sebagai tempat mereka menimba ilmu, tetapi menjadi tempat mereka untuk bersosialisasi dengan temannya, mengasah bakat dan minat. Dapat diatasinya *bullying* ini, secara langsung kan tidak akan mengganggu kepercayaan diri mereka to mbak. Jadi bakat, minat serta semangat mereka di sekolah akan semakin meningkat.⁷²

Kemudian informasi mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang disampaikan oleh bapak Tomi Ariyansah selaku waka kurikulum SDI Mohammad Hatta sebagai berikut:

Dampak dari kegiatan *parenting* ini, hubungan antara guru dan orangtua dapat terjalin dengan baik. Kemudian, apabila anak mendapat masalah, kami juga dapat dengan mudah menyelesaikan masalah tersebut bersama orangtua, hal tersebut kami lakukan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi serta mampu menciptakan kerukunan dan hubungan yang baik dikalangan siswa agar siswa tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri atau dalam bahasa kita dikenal dengan istilah geng-gengan. Kami juga senantiasa menasehati siswa supaya tidak membeda-bedakan teman dan semua teman patut untuk disayangi.⁷³

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang peneliti melakukan

⁷² Wawancara dengan bapak Muhammad Farid selaku Waka Kesiswaan SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Rabu, 3 Juni 2020.

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Tomy Ariyansah Selaku Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Rabu, 3 Juni 2020.

penggalian informasi dari orangtua siswa. Beliau adalah ibu Rini Setyowati, beliau adalah orangtua dari Ananda Anora Gladis, menyatakan sebagai berikut:

Dampak dari adanya kerjasama dengan sekolah membuat kami para orangtua menjadi faham tentang bullying dan juga dampak negatif apabila anak terlibat kasus *bullying*. Selain itu, dengan adanya sosialisasi tersebut, kami para orangtua juga mengetahui kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan di sekolah. Dan untuk implikasi dari kegiatan *parenting* kami selaku orangtua sangat senang karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau solusi apabila terjadi permasalahan pada siswa. Selain itu dengan adanya *parenting* juga, menjadikan hubungan komunikasi antara guru dan orangtua terjalin dengan baik.⁷⁴

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari informan guru, maka peneliti melakukan penggalian data kembali kepada orangtua siswa mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Beliau adalah ibu Mega Wardana, orangtua dari ananda Ardhan Zaki Wiratama. Beliau menyampaikan bahwa,

Pertama untuk implikasi *parenting* tentunya silaturahmi antara guru dan orangtua menjadi baik, dan juga tidak menimbulkan kesalahfahaman apabila terjadi kesalahan pada siswa sehingga masalah siswa dapat terselesaikan dengan baik. *Kedua*, untuk sosialisasi, kami menjadi paham tentang bahaya *bullying* di sekolah dan dapat mencegahnya.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rini Setyowati selaku wali murid dari ananda Anora Gladis SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mega Wadhana selaku wali murid dari ananda Ardhan Zaki Wiratama SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020.

Masih berkaitan dengan dampak kerjasama yang telah disampaikan oleh guru dan juga orangtua, selanjutnya peneliti juga melakukan penggalan data dari siswa. Berikut ini adalah penyampaian informasi dari Ardhan Zaki Wiratama mengenai implikasi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Ia membenarkan bahwa benar adanya sekolah menyelenggarakan kegiatan bimbingan konseling yang melibatkan semua siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Ketika peneliti bertanya “apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling?” iya menjawab bahwa ia merasa senang, menjadi rukun dengan teman dan menjadikan ia kenal dengan semua teman-temannya.⁷⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan baik guru, orangtua maupun siswa diatas mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

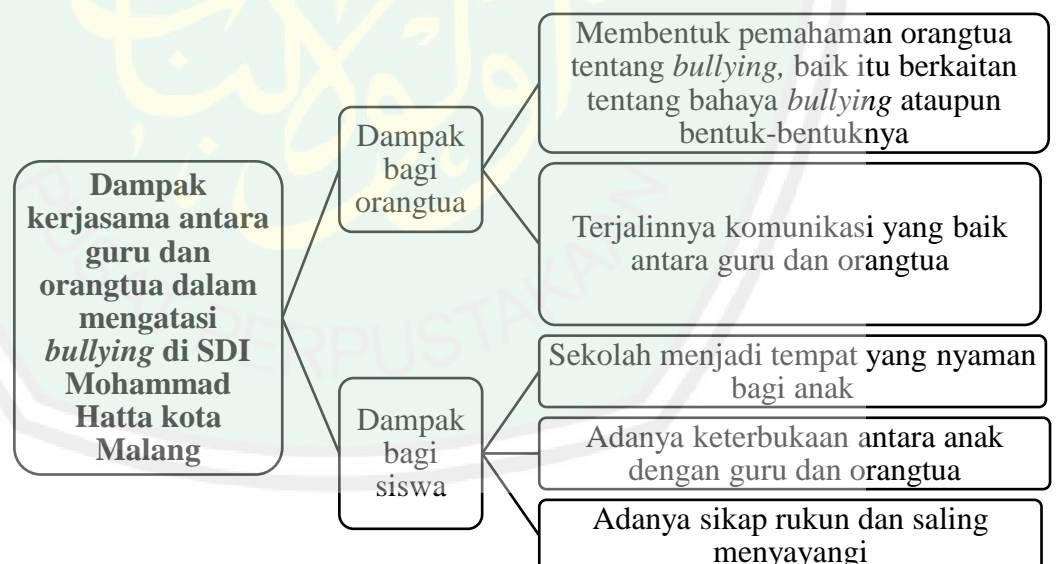
- 1) Dampak bagi orangtua
 - a) Membentuk pemahaman orangtua tentang *bullying*, baik itu berkaitan tentang bahaya *bullying* ataupun bentuk-bentuknya,
 - b) Terjalinya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua.

⁷⁶ Wawancara dengan ananda Ardhan Zaki Wiratama siswa kelas V SDI Mohammad Hatta kota Malang pada hari Senin, 8 Juni 2020.

2) Dampak bagi siswa

- a) Sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, selain untuk mencari ilmu, mereka juga dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya,
- b) Adanya keterbukaan antara anak dengan guru dan orangtua,
- c) Adanya sikap rukun dan saling menyayangi antar teman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

2. Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Arif selaku kepala sekolah SDI As-Salam bahwa,

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik ataupun dalam bentuk verbal. *Bullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah mbak, terutama ditempat-tempat yang bebas dari pengawasan guru, maupun orangtua. Guru yang sadar akan potensi *bullying* harus lebih sering memeriksa tempat-tempat seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin dan toilet. Dengan pengawasan yang menyeluruh dan pemantauan yang intensif, guru dapat mengatasi terjadinya *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah kami salah satu contohnya adalah saling mengejek mbak. Ada anak yang satu kulitnya hitam, yang satunya lagi kulitnya putih. Kemudian saling ejek dengan menyebutnya *kopi susu*. Mungkin niat mereka hanya bercanda, tetapi candaan itulah yang menyebabkan sakit hati anak yang di panggil *kopi* tersebut.⁷⁷

Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang *bullying*, didukung dengan penjelasan dari bu Fika selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik (memukul, mendorong dan sebagainya) ataupun dalam bentuk verbal (menghina, membentak dan mengejek dengan kata kasar dan sebagainya). Tindak kekerasan yang dilakukan teman ataupun guru dengan siswa merupakan hal yang tidak wajar di sekolah. Adapun yang kami jumpai di sekolah adalah kejadian yang dalam batas wajar. Misalnya saja mengejek temannya, tetapi bukan pada tingkat

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku Kepala SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

bullying yang parah. Hal tersebut dapat kami atasi dengan jalan *tabayyun*.⁷⁸

Berdasarkan pemaparan dari waka kurikulum dan waka kesiswaan diatas, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa, *bullying* adalah perilaku yang menyakiti oranglain dengan cara kekerasan baik fisik maupun verbal. Bentuk *bullying* yang terjadi di SDI As-Salam kota Malang berupa ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama.

a. Bentuk Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Kerjasama antara guru dan orangtua akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Hubungan kerjasama antara guru dan orangtua sangatlah penting. Oleh sebab itulah diperlukan bentuk kerjasama yang dapat mendukung dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua yang dilakukan di SDI As-Salam disampaikan oleh informan *pertama*, yaitu bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku kepala SDI As-Salam kota Malang. Beliau menyatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Fika Purnamasari selaku Waka Kurikulum SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua yang dilakukan oleh SDI As-Salam kota Malang, *pertama* diadakannya sosialisasi. Dengan dibantu salah satu walimurid yaitu bapak Agusnaini Syaifullah, beliau walimurid Ananda Anisa Raudhatul Bilqis, siswa kelas 3B. beliau menghubungi BABINKAMTIBNAS Karang Besuki, untuk berkenan bekerjasama menjadi pembicara saat upacara pada tanggal 9 Maret 2020 guna menegaskan kembali mengenai himbauan *Stop Bullying at School*. *Kedua*, dilakukannya kegiatan dialog. Kegiatan ini diupayakan untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa serta kemajuan/prestasi siswa. Contoh kegiatannya, sekolah melakukan komunikasi secara teratur, sistematis dan terencana. Dalam kegiatan ini juga terbuka peluang dialog melalui sarana teknologi seperti *telephone*, SMS dan media sosial.⁷⁹

Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan *pertama* diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang. Bentuk kegiatan tersebut yaitu, 1) sosialisasi dan 2) komunikasi.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku Kepala SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Kemudian, masih berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah juga disampaikan oleh informan yang *kedua*, yaitu bapak Hanan selaku waka kesiswaan SDI As-Salam kota Malang sebagai berikut:

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dengan cara *pertama*, *parenting*. Sekolah dan wali murid memiliki sarana untuk saling berdiskusi dan bersilatullah melalui wadah komite dan paguyuban kelas. Maka apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan indisipliner anak yang membutuhkan bantuan wali murid, langsung kami sampaikan kepada mereka. Kegiatan tersebut juga kami lakukan saat pembagian rapor pada tiap akhir semester. *Kedua*, komunikasi. Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah kami menyediakan berbagai informasi dan ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah, sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Biasanya para wali kelas menginformasikan hal tersebut melalui WA grup, Mbak. Dan yang *ketiga* adalah sosialisasi. SDI As-Salam dengan dibantu salah satu walimurid yaitu bapak Agusnaini Syaifullah, beliau walimurid Ananda Anisa Raudhatul Bilqis, siswa kelas 3B. beliau menghubungi BABINKAMTIBNAS (Bhayangara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) Karang Besuki, untuk berkenan bekerjasama menjadi Pembina upacara pada tanggal 9 Maret 2020 guna menegaskan kembali mengenai himbauan *Stop Bullying at School*. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan seluruh siswa memahami bahaya *bullying* di sekolah.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Hanan selaku Waka Kesiswaan SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa ada tiga bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang. Bentuk kegiatan tersebut yaitu, 1) *parenting*, 2) komunikasi dan 3) sosialisasi.

Untuk memperlengkap data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari kebenaran yang berkaitan dengan bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang, peneliti menggali informasi kepada orangtua siswa. Bu Diah Retnaningrum selaku informan yang *pertama* mengatakan bahwa,

Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah anak kami dalam mengatasi terjadinya *bullying* di sekolah adalah sekolah mengadakan pertemuan dengan kami selaku wali murid untuk diberikan sosialisasi terkait bahaya *bullying* di sekolah. Kemudian kami juga dilibatkan dalam mencari solusi apabila terjadi permasalahan di sekolah. Kegiatan tersebut dalam bentuk dialog antara guru dan orangtua.⁸¹

Dari wawancara peneliti dengan informan yang *pertama*, diperoleh hasil bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam ada dua yaitu 1) sosialisasi, dan 2) *parenting*.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Diah Retnaningrum selaku wali murid dari ananda Azzahra Anaya Putri SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020.

Untuk mendapatkan titik temu mengenai bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, peneliti menggali informasi dari informan yang *kedua*, yaitu bapak Mohammad Syaifuddin selaku wali murid di SDI As-Salam kota Malang sebagai berikut:

Saya selaku orangtua, yang saya ketahui tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah yang *pertama* adalah komunikasi. Komunikasi artinya, dari pihak sekolah selalu memberikan pesan baik berupa motivasi maupun wawasan yang berkaitan tentang *bullying* yang diinfokan melalui *WhatsApp* grup. *Kedua*, kami selalu dilibatkan oleh pihak sekolah untuk melanjutkan pembelajaran yang sudah diberikan disekolah untuk kami lanjutkan dirumah. Contohnya seperti, penggunaan *gadget*. Ketika di sekolah, guru sudah menghimbau untuk tidak berlebihan dalam penggunaan *gadget*, maka ketika dirumah orangtua juga membatasi penggunaan *gadget* dirumah.⁸²

Dari wawancara peneliti dengan informan yang *kedua*, diperoleh hasil bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam yaitu, komunikasi.

Langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh beberapa informan adalah melakukan penggalan data dari dokumentasi. Penggalan data dokumentasi tersebut bertujuan untuk mencari kebenaran tentang adanya bentuk-bentuk kegiatan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SD As-Salam kota Malang. Hal ini dilakukan karena tidak memungkinkannya peneliti untuk

⁸² Wawancara dengan Bapak Mohammad Syaifuddin selaku wali murid dari ananda Afnan Maulana SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020.

melakukan observasi. *Pertama*, berkaitan dengan sosialisasi sekaligus *parenting* yang membahas tentang bahaya *bullying* di sekolah, pada hari Jum'at, 15 Mei 2020 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan tersebut dalam bentuk foto sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kegiatan sosialisasi dan *parenting* tentang bahaya *bullying* di sekolah oleh SDI As-Salam kota Malang

Dalam foto diatas tampak guru kelas IV menjelaskan kepada orangtua tentang bahaya *bullying* di sekolah. Dari foto diatas peneliti dapat mengamati bahwa dalam penjelasan guru dibantu pula oleh media sosial dengan fasilitas penunjang berupa laptop yang dilakukan secara berkelompok. Tujuannya adalah untuk memahamkan kepada orangtua siswa dengan menunjukkan bukti nyata dampak *bullying* di sekolah.⁸³

⁸³ Dokumentasi diberikan sekolah pada hari Jum'at, 15 Mei 2020 tentang kegiatan Sosialisasi dan *Parenting* kepada orangtua siswa di SDI As-Salam kota Malang.

Selanjutnya, bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di SDI As-Salam kota Malang yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, yaitu, komunikasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti menggali dokumentasi dari orangtua siswa pada hari Jum'at, 15 Mei 2020 dalam bentuk foto sebagai berikut:



Gambar 4.6

Foto Screenshoot kegiatan komunikasi berkelanjutan dan keterlibatan orangtua siswa dalam pembelajaran anak di rumah

Dalam foto diatas, menggambarkan tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk komunikasi yang berlanjut dengan orangtua melalui media *WhatsApp* grup paguyuban kelas. Dalam pesan yang disampaikan oleh guru, berisikan tentang himbauan kepada orangtua siswa agar orangtua membatasi

penggunaan *gadget*. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat usaha guru untuk mencegah terjadinya *bullying* sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan juga *parenting* yang sudah dilakukan di sekolah. Tujuan dari informasi yang disampaikan oleh guru tersebut, adalah agar orangtua melakukan pembelajaran yang sama dengan yang disampaikan guru disekolah. *Terakhir*, dari foto tersebut, peneliti juga melihat adanya respon yang baik dari orangtua siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.⁸⁴

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari penggalan data wawancara dan dokumentasi foto, maka bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang adalah sebagai berikut,

- 1) Sosialisasi,
- 2) *Parenting*, dan
- 3) Komunikasi.

⁸⁴ Dokumentasi diberikan orangtua pada hari Jum'at, 15 Mei 2020 Foto Screenshoot kegiatan komunikasi berkelanjutan dan keterlibatan orangtua siswa dalam pembelajaran anak di rumah oleh SDI As-Salam kota Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.7
Bentuk Kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

b. Strategi Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang kedua. Dalam fokus penelitian yang kedua ini, peneliti akan membahas tentang strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Strategi kerjasama ini, merupakan cara yang dilakukan

oleh guru dalam melaksanakan bentuk kerjasama berupa kegiatan yang telah disimpulkan dari fokus penelitian yang pertama.

Strategi kerjasama antara guru dan oleh orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk bersama-sama dengan orangtua dalam mendidik siswa agar terhindar dari *bullying*. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah yang pertama akan dibahas adalah strategi dalam melakukan layanan bimbingan konseling. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku kepala SDI As-Salam kota Malang beliau menyatakan bahwa,

Pertama-tama, sekolah melakukan sosialisasi dahulu kepada siswa dengan mendatangkan pemateri yang ahli dalam bidangnya, seperti yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 oleh BABINKAMTIBNAS pada saat upacara bendera. Kemudian, kepala sekolah melalui wali kelas menegaskan kembali kepada wali murid mengenai bimbingan *Stop Bullying at School*. Selanjutnya walikelas masing-masing memberikan materi tentang *bullying* kepada orangtua siswa yang dibentuk secara berkelompok dengan media laptop. Lalu guru bersama orangtua siswa melakukan dialog untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi pada siswa. Setekah itu, guru dan juga orangtua mencari penyebab terjadinya permasalahan pada siswa. Dan yang terakhir, guru bersama orangtua mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku Kepala SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan yang *pertama* dapat peneliti simpulkan ada satu strategi yaitu strategi layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

Kemudian informasi mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang yang diantaranya adalah strategi *peer support* dan mengetahui akar terjadinya *bullying*, disampaikan oleh waka kesiswaan yaitu bapak Hanan selaku guru kelas IV SDI As-Salam kota Malang sebagai berikut:

Guru dapat mengatasi *bullying* dimulai dengan menyuburkan praktik yang di namakan *peer support*, mbak, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di bully dan perlu pendampingan. Strategi ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagi rasa dengan teman sebayanya dibanding dengan gurunya mbak. Selain *peer support*, kami juga mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying* tersebut. Kami suruh mereka untuk menceritakan asal mula kejadian *bullying*, dengan begitu kami bisa mencari titik temu penyelesaiannya.⁸⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan yang *kedua* peneliti dapat menyimpulkan ada dua strategi yaitu, *peer support* dan mengetahui akar terjadinya *bullying* yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Hanan selaku Waka Kesiswaan SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang peneliti melakukan penggalan informasi dari orangtua siswa. Beliau adalah bapak Muhammad Khusna Syafii orangtua dari Ananda Diah Saputri, menyatakan bahwa,

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah, tugas saya adalah melanjutkan pembelajaran yang telah diterapkan disekolah. Contohnya dirumah saya mengontrol anak saat bermain *gadget*. Mengontrol yang saya maksud disini adalah membatasi anak agar tidak mengakses hal-hal yang tidak baik dan juga menjadwalkan penggunaan *gadget*. Selain itu, saya juga mengajarkan kepada anak saya agar tidak membeda-bedakan temannya, dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi. Kemudian, sekolah mengaktifkan komite yang merupakan perwakilan dari orangtua siswa, mbak, untuk mengadakan pertemuan secara rutin guna membahas hal-hal yang berkaitan tentang pencegahan *bullying* di sekolah mbak.⁸⁷

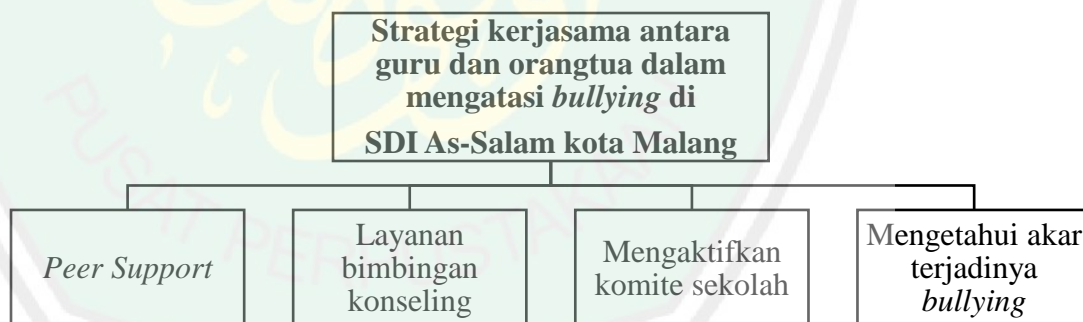
Setelah peneliti mendapatkan informasi dari orangtua, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, strategi kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang adalah mengaktifkan komite sekolah.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mohammad Khusna Syafii selaku wali murid dari ananda Diah Saputri SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara baik kepada guru disekolah maupun orangtua dirumah mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang adalah sebagai berikut:

1. *Peer support*,
2. Layanan bimbingan konseling,
3. Mengaktifkan komite sekolah, dan
4. Mengetahui akar terjadinya *bullying*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.8
Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

c. Dampak Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga. Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti akan membahas tentang dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang.

Pembahasan pertama dari dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang diungkapkan oleh bapak Hanan selaku waka kesiswaan SDI As-Salam kota Malang. Beliau menyatakan bahwa,

Dampak dari dilakukannya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, saya akan terlebih dahulu menjelaskan dampak bagi orangtua ya mbak. Maka orangtua menjadi faham tentang bahaya *bullying* tersebut. Kemudian dengan adanya sosialisasi, menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan. Selanjutnya dengan diadakannya kegiatan *parenting* dapat terjalinnya dialog interaktif antara guru dan orangtua. Hal tersebut diharapkan dapat terciptanya sebuah solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi. Kemudian dampak bagi siswa adalah siswa menjadi lebih terbuka, baik dengan orangtua maupun terhadap guru. Dan tentunya sekolah bukan lagi menjadi tempat yang tidak menyenangkan bagi siswa, justru sekolah menjadi tempat yang selalu mereka rindukan.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Hanan selaku Waka Kesiswaan SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang peneliti melakukan penggalan informasi dari orangtua siswa. Beliau adalah ibu Diah Retnaningrum. Beliau adalah orangtua dari Ananda Azzahra Anaya Putri menyatakan sebagai berikut:

Dampak dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah, menjadikan kami sebagai orangtua faham tentang *bullying* serta dampaknya dan dengan adanya sosialisasi tersebut, berarti sekolah anak saya sangat terbuka mengenai kegiatan yang dilaksanakan disekolah sebagai bentuk pencegahan terjadinya *bullying*. Kemudian, untuk dampak dari kegiatan *parenting*, kami sebagai orangtua diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan dialog apabila terjadi permasalahan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi. Selain itu, dengan adanya kegiatan *parenting* tersebut, juga menjadikan kami sebagai orangtua bersama-sama dengan guru menciptakan sebuah solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi.⁸⁹

Kemudian informasi mengenai implikasi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang disampaikan oleh ibu Fika Purnamasari selaku waka kurikulum SDI As-Salam sebagai berikut:

Dampak dari diadakannya kegiatan komunikasi adalah terbentuknya forum komunikasi (paguyuban) di setiap kelas antara guru dan orangtua. Dengan adanya hal tersebut, menciptakan jalinan komunikasi yang terus-menerus sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orangtua dan juga mempermudah orangtua untuk menyampaikan masalah apabila hal tersebut terjadi pada anaknya. Lalu, dampak dari keterlibatan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Diah Retnaningrum selaku wali murid dari ananda Azzahra Anaya Putri SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020.

orangtua dalam pembelajaran anak dirumah adalah adanya pendampingan yang baik oleh orangtua dirumah sehingga terciptanya pembelajaran yang berlanjut dirumah setelah diberikan kepada anak di sekolah. Dengan adanya keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak dirumah tersebut, melalui arahan dari orangtua diharapkan anak memahami tentang pentingnya hidup rukun,⁹⁰

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang peneliti melakukan penggalan informasi dari orangtua siswa. Beliau adalah bapak Mohammad Syaifuddin. Beliau adalah orangtua dari Ananda Afnan Maulana menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan komunikasi memberikan dampak yaitu membentuk grup *WhatsApp* paguyupan tiap kelas sebagai sarana komunikasi bagi kami orangtua dengan guru disekolah. Dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut, komunikasi kami dengan guru menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut juga memudahkan kami sebagai orangtua untuk menyampaikan segala informasi kepada guru apabila terjadi permasalahan pada anak kami dirumah. Kami sebagai orangtua bisa dengan maksimal mendampingi anak-anak kami dirumah dan juga meneruskan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Dan yang paling penting kami dapat memahami anak-anak kami tentang pentingnya hidup rukun.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Fika Purnamasari selaku Waka Kurikulum SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syaifuddin selaku wali murid dari ananda Afnan Maulana SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020.

Masih berkaitan dengan dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh dari beberapa informan diatas, maka peneliti melanjutkan kembali penggalan informasi tentang hal tersebut kepada siswa. Penggalan data ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran atas informasi yang telah disampaikan oleh informan sebelumnya. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara kepada Ananda Afnan Maulana. Ia memberikan informasi bahwa, telah mengetahui adanya grup *WhatsApp* kelas yang telah dibentuk oleh guru dan juga orangtuanya. Dan ketika peneliti bertanya pada Ananda “apa kamu senang dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut?”, ia menjawab bahwa,

Ia saya merasa senang, dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut, saya jadi lebih mudah bertanya kepada guru apabila saya kurang faham dengan tugas yang diberikan oleh guru dan dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut, saya juga bisa melakukan diskusi dengan teman-teman mengenai tugas yang diberikan oleh guru.⁹²

⁹² Wawancara dengan Ananda Afnan Maulana siswa kelas V SDI As-Salam kota Malang pada hari Senin, 18 Mei 2020.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ananda Azzahra Anaya Putri. Ia memberikan pernyataan bahwa, dirumahnya ia hanya boleh bermain *gadget* setelah selesai belajar dan orangtua Ananda tersebut juga selalu mengingatkan agar ia tidak membuka hal-hal yang tidak baik ketika bermain *gadget*. Kemudian, ketika peneliti bertanya kepada Ananda “apakah orangtuamu sering menasehatimu agar kamu hidup rukun dan tidak membeda-bedakan teman?”. Ananda Azzahra Anaya Putri menjawab:

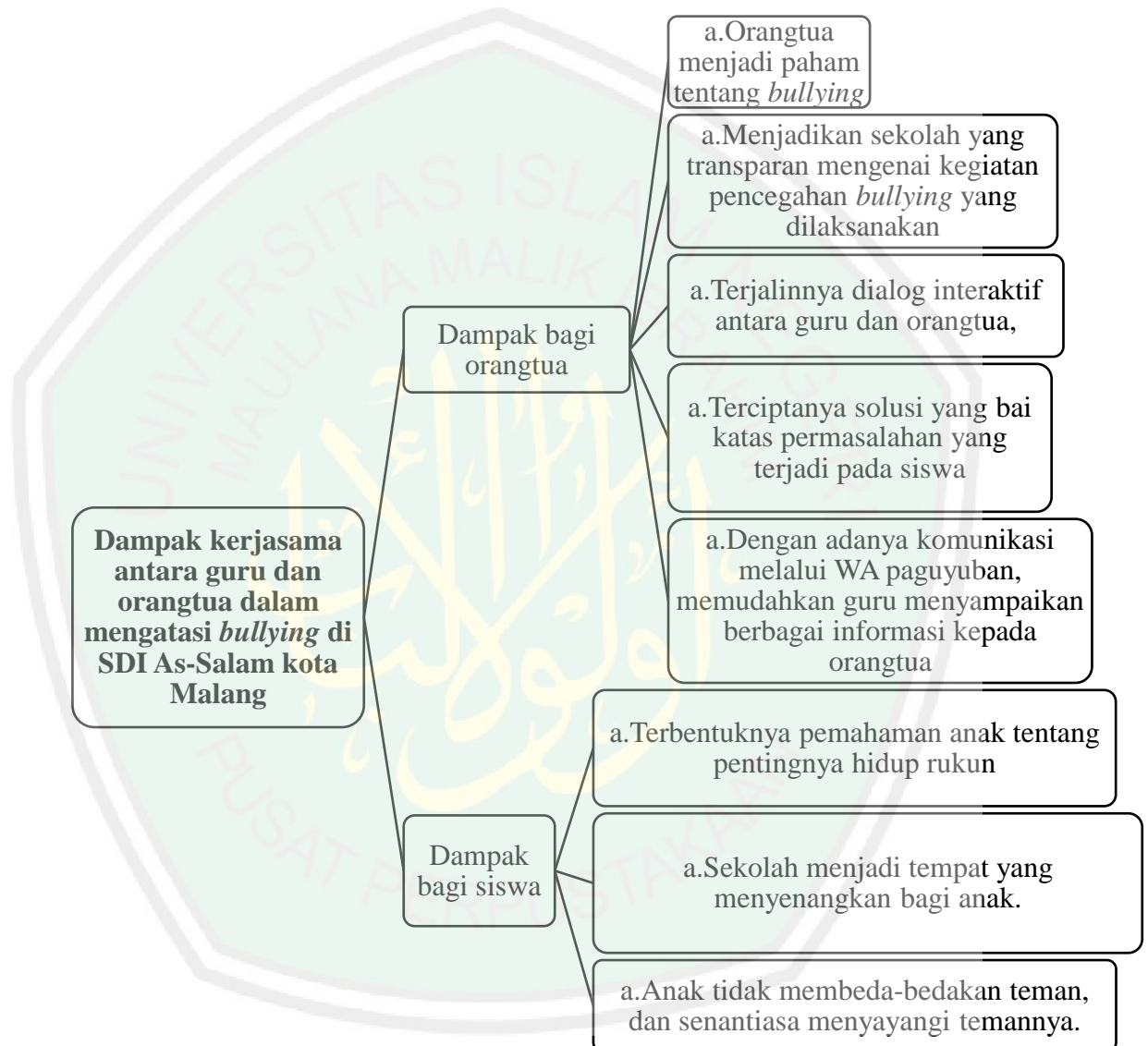
Ia tentu. Orangtua saya selalu menasehati saya agar tidak memilih-milih teman. Orangtua saya, juga berpesan agar saya tidak bertengkar dengan teman-teman apalagi sampai mengejek-ngejek teman. Orangtua saya bilang, ketika kita hidup rukun maka hati kita selalu senang.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Azzahra Anaya Putri siswi kelas V SDI As-Salam kota Malang pada hari Senin, 18 Mei 2020.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan baik guru, orangtua maupun siswa diatas mengenai dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dampak bagi orangtua
 - a. Orangtua menjadi paham tentang *bullying*,
 - b. Menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan,
 - c. Terjalinnnya dialog interaktif antara guru dan orangtua,
 - d. Terciptanya solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa
 - e. Dengan adanya komunikasi melalui WA paguyuban, memudahkan guru menyampaikan berbagai informasi kepada orangtua
2. Dampak bagi siswa
 - a. Terbentuknya pemahaman anak tentang pentingnya hidup rukun (hasil dari nasehat orangtua).
 - b. Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak.
 - c. Anak tidak membeda-bedakan teman, dan senantiasa menyayangi temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.9

Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

C. TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini, adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada poin B. Temuan penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama antara guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

a. Bentuk Kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam mengatasi *bullying* di sekolah, antara lain: 1) Sosialisasi dan 2) *Parenting*.

1) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setiap semester pada saat pembagian raport. Dalam sosialisasi tersebut, orangtua diberikan pemahaman tentang bahaya *bullying* di sekolah.

2) *Parenting*

Melakukan pelatihan kepada orangtua mengenai pengenalan *bullying* dan cara mencegah perilaku *bullying* dilingkungan rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.10
Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

b. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang antara lain, 1) mengaktifkan komite sekolah, 2) mengetahui akar terjadinya *bullying*, 3) mengadakan kegiatan guru model, 4) layanan bimbingan konseling.

1) Mengaktifkan komite sekolah

Komite sekolah merupakan perwakilan dari orangtua siswa untuk merancang dan melaksanakan secara kolaboratif mengenai program-program sekolah yang sudah disepakati.

2) Mengetahui akar terjadinya *bullying*

Apabila ada siswa yang menjadi korban atau pelaku *bullying*, guru memanggil dan menanyakan kepada siswa tersebut awal mula permasalahannya. Kemudian siswa akan bercerita. Dari situlah, guru akan mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

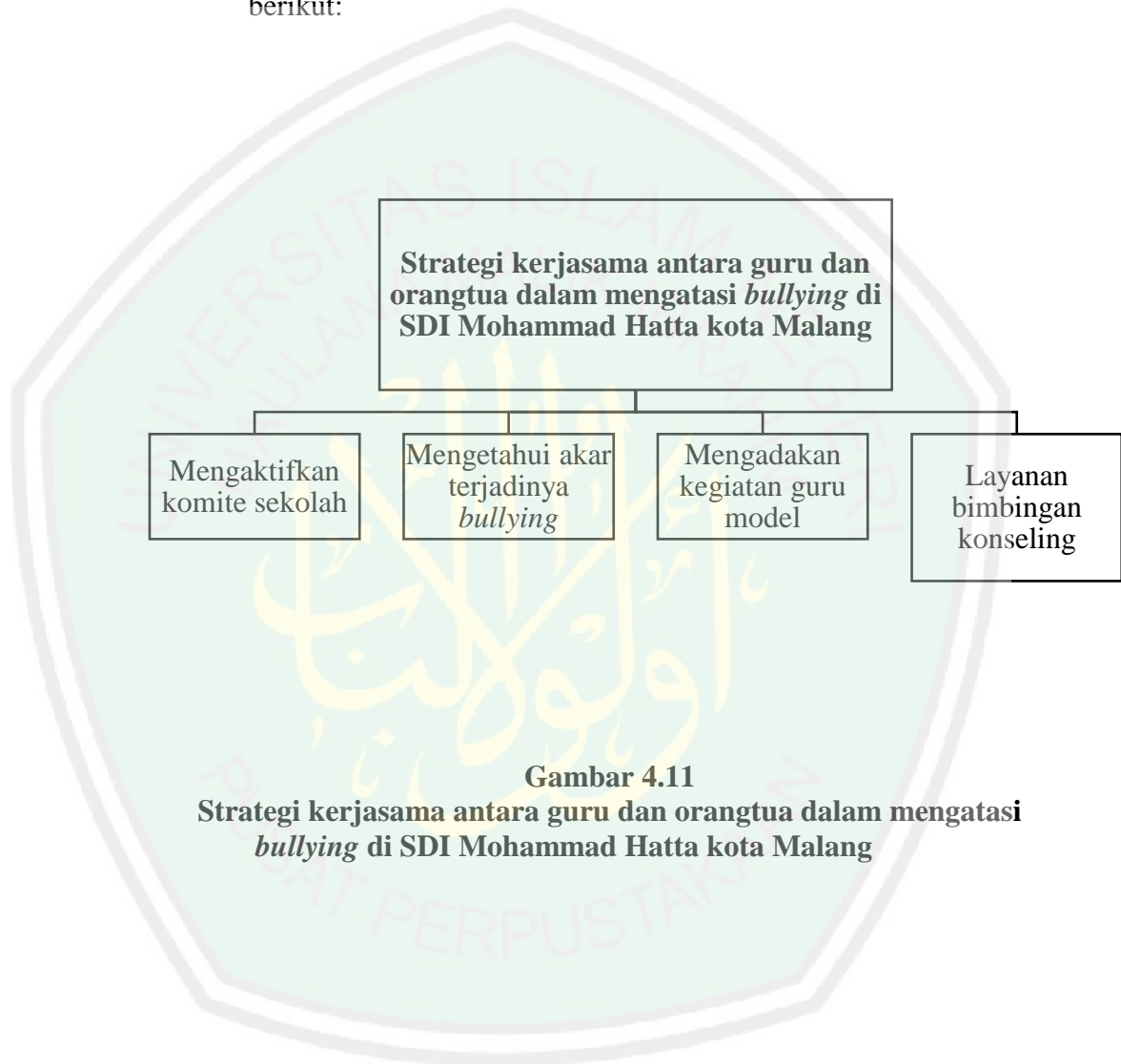
3) Mengadakan kegiatan guru model

Kegiatan guru model dilakukan dengan cara guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah kepada orangtua, supaya orangtua dapat menyesuaikan pengajaran dirumah dengan di sekolah.

4) Layanan bimbingan konseling

Bimbingan konseling oleh wali kelas, diharapkan tidak akan ada perilaku *bullying*, karena guru menasehati dan mengarahkan kepada para siswa bahwa setiap teman adalah saudara yang harus saling mengasihi dan menyayangi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.11
Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

c. Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang antara lain, 1) dampak bagi orangtua, dan 2) dampak bagi siswa.

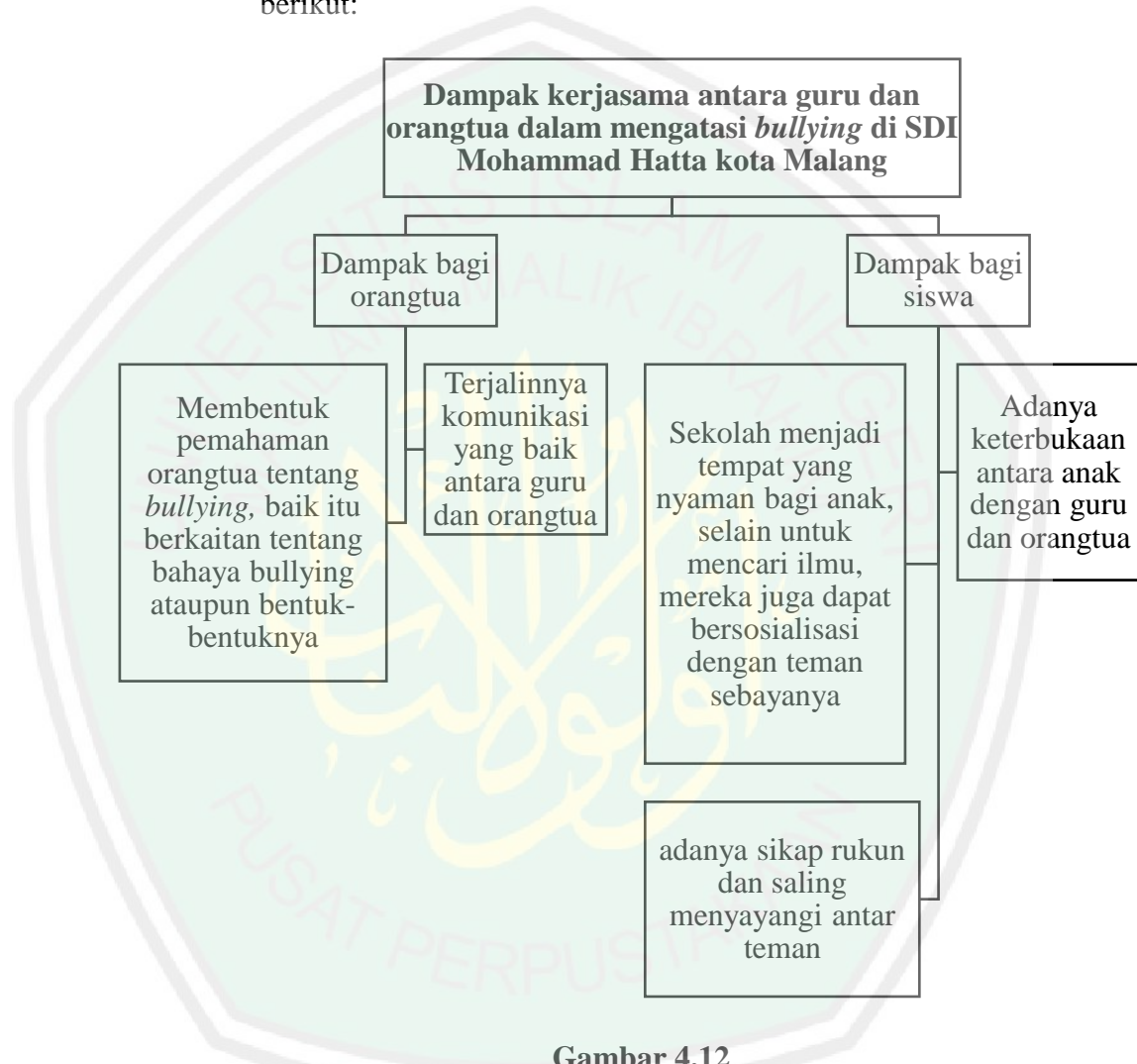
1) Dampak bagi orangtua

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah memberi dampak bagi orangtua yaitu, membentuk pemahaman orangtua tentang *bullying*, baik itu berkaitan tentang bahaya *bullying* ataupun bentuk-bentuknya. Dengan pahamnya orangtua inilah, maka dilingkungan keluarga, orangtua mampu mengontrol anak mereka, mengawasinya dan tidak hanya berperan sebagai orangtua, melainkan orangtua juga dapat berperan sebagai teman bagi anak. Sehingga terjadi keterbukaan antara anak dan orangtua. Selain itu, dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah adalah terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa.

2) Dampak bagi siswa

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, karena sekolah tidak hanya sebagai tempat mereka menimba ilmu, tetapi menjadi tempat mereka untuk bersosialisasi dengan temannya, mengasah bakat dan minat. Selain hal tersebut, dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang, adanya keterbukaan antara anak, guru dan orangtua serta mampu menciptakan kerukunan dan hubungan yang baik dikalangan siswa, supaya antar siswa tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri. Guru senantiasa menasehati siswa supaya tidak membeda-bedakan teman dan semua teman patut untuk disayangi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.12
Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang

2. Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di SDI As-Salam kota Malang

a. Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang antara lain, 1) Sosialisasi, 2) *Parenting*, dan 3) Komunikasi.

1) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi di SDI As-Salam kota Malang dilakukan dengan cara menghubungi BABINKAMTIBNAS Karang Besuki, untuk berkenan bekerjasama menjadi pembicara saat upacara pada tanggal 9 Maret 2020 guna menegaskan kembali mengenai himbauan *Stop Bullying at School*.

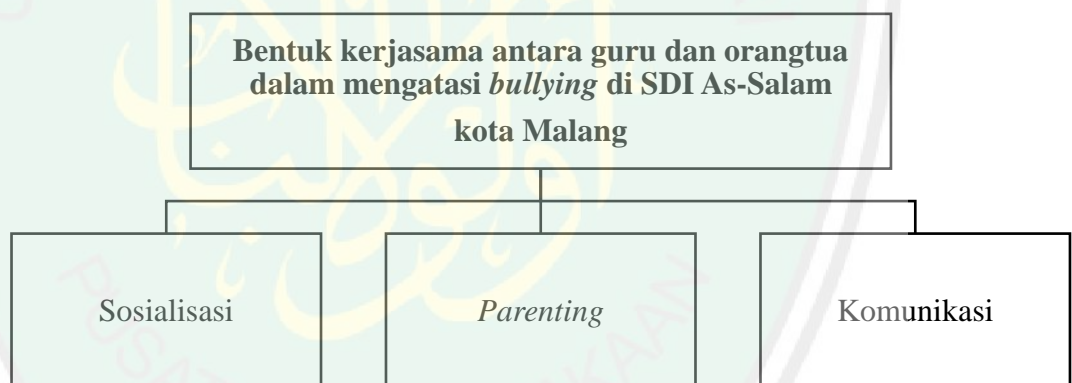
2) *Parenting*

Dengan adanya kegiatan *parenting*, sekolah dan orangtua siswa memiliki sarana untuk saling berdiskusi dan bersilaturahmi melalui komite dan paguyuban kelas. Maka apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan indiscipliner anak yang membutuhkan bantuan orangtua siswa, guru langsung menyampaikan dan mendiskusikannya kepada mereka selaku orangtua siswa.

3) Komunikasi

Kegiatan komunikasi atau dialog ini diupayakan untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa serta kemajuan/prestasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.13
Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

b. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang antara lain, 1) mengaktifkan komite sekolah, 2) mengetahui akar terjadinya *bullying*, 3) layanan bimbingan konseling, 4) *peer support*.

1) Mengaktifkan komite sekolah

SDI As-Salam kota Malang mengaktifkan komite yang merupakan perwakilan dari orangtua siswa untuk mengadakan pertemuan rutin guna membahas hal-hal yang berkaitan tentang pencegahan *bullying* di sekolah.

2) Mengetahui akar terjadinya *bullying*

Guru mengarahkan kepada siswa untuk menceritakan asal mula kejadian *bullying*, dengan begitu guru dan orangtua dapat mencari titik temu penyelesaiannya.

3) Layanan bimbingan konseling

Kepala sekolah melalui wali kelas menegaskan kembali kepada orangtua siswa mengenai himbauan *Stop Bullying at School*.

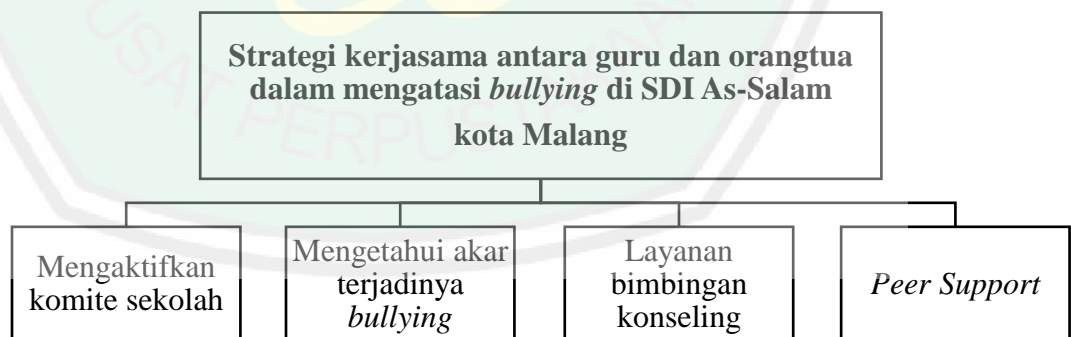
Selanjutnya walikelas masing-masing memberikan materi tentang *bullying* kepada orangtua siswa yang dibentuk secara berkelompok dengan media laptop. Lalu guru bersama orangtua siswa melakukan dialog untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi pada siswa. Setelah itu, guru

bersama orangtua siswa mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) *Peer support*

Guru dapat mengatasi *bullying* dimulai dengan menyuburkan praktik yang dinamakan *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di *bully* dan perlu pendampingan. Strategi ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.14
Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

c. Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang antara lain, 1) dampak bagi orangtua dan 2) dampak bagi siswa.

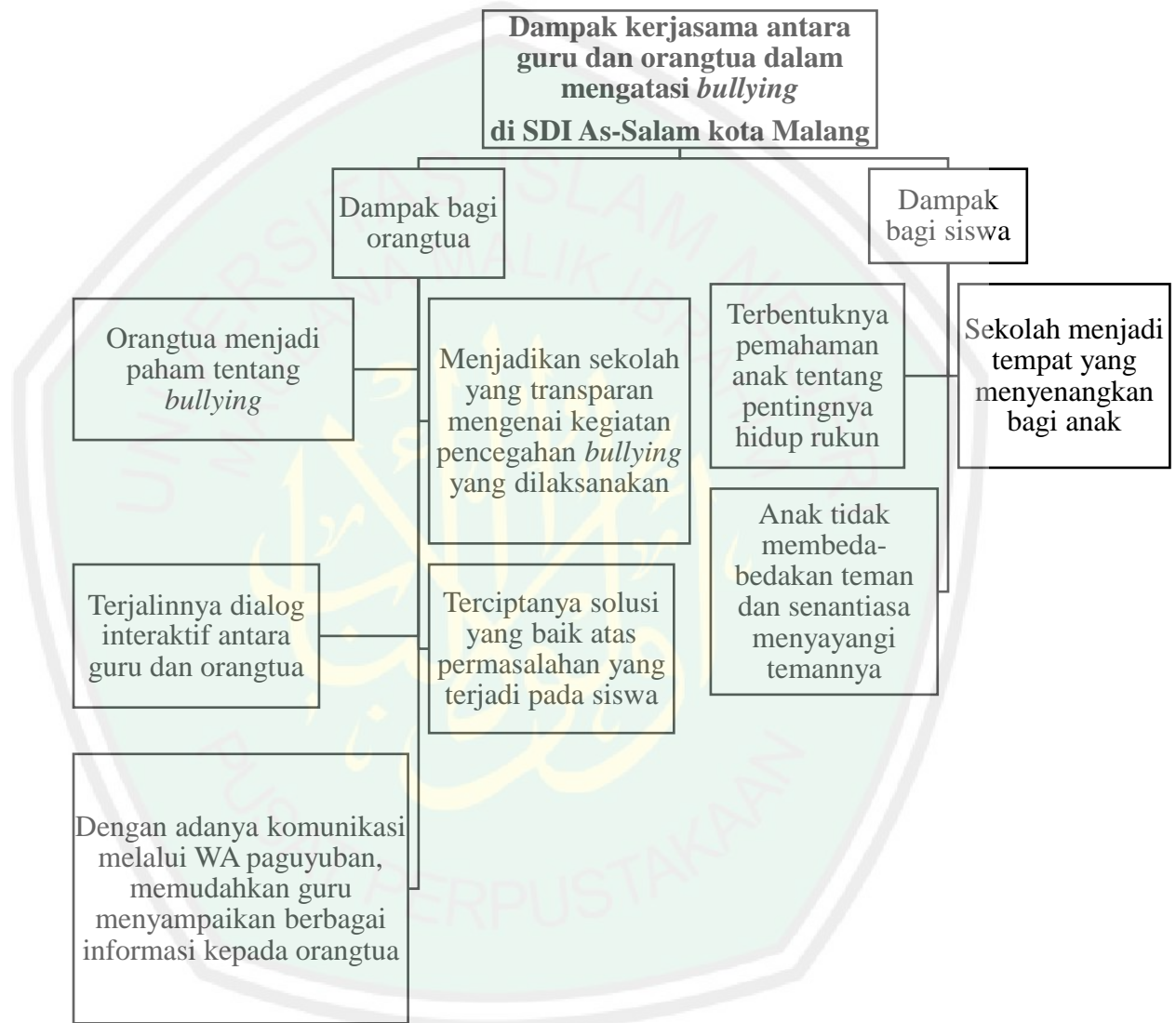
1) Dampak bagi orangtua

Orangtua menjadi paham tentang bahaya *bullying* di sekolah. Kemudian dengan adanya sosialisasi, menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan. Selanjutnya dengan diadakannya kegiatan *parenting* dapat terjalinnya dialog interaktif antara guru dan orangtua. Hal tersebut diharapkan dapat terciptanya sebuah solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap masalah yang terjadi.

2) Dampak bagi siswa

Siswa menjadi lebih terbuka, baik dengan orangtua maupun terhadap guru. Dan tentunya sekolah bukan lagi menjadi tempat yang tidak menyenangkan bagi siswa, justru sekolah menjadi tempat yang selalu mereka rindukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.15
Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang

D. ANALISIS DATA LINTAS SITUS

Tabel 4.1
Analisis data lintas situs (SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)

No	Fokus Penelitian	Situs I SDI Mohammad Hatta kota Malang	Situs II SDI As-Salam kota Malang	Persamaan	Perbedaan
1.	Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah	- Sosialisasi - <i>Parenting</i>	- Sosialisasi - <i>Parenting</i> - Komunikasi	Bentuk kerjasama di kedua situs tersebut sama-sama diwujudkan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan dalamnya ada dua bentuk kegiatan yang sama, yaitu sosialisasi dan juga <i>parenting</i> .	Dalam situs I terdapat dua bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah, yaitu sosialisasi dan <i>parenting</i> sedangkan di situs II terdapat tiga bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah, yaitu sosialisasi, <i>parenting</i> dan komunikasi.

No	Fokus Penelitian	Situs I SDI Mohammad Hatta kota Malang	Situs II SDI As-Salam kota Malang	Persamaan	Perbedaan
2.	Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaktifkan komite sekolah - Mengumpulkan orangtua - Menyampaikan materi <i>bullying</i> - Mengetahui akar terjadinya <i>bullying</i> - Menyampaikan permasalahan - Melakukan dialog - Mencari solusi - Mengadakan kegiatan guru model - Guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan supaya orangtua dapat menyesuaikan pengajaran dirumah. - Layanan bimbingan konseling - sekolah memberikan bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaktifkan komite sekolah - Mengumpulkan orangtua - Menyampaikan materi <i>bullying</i> - Mengetahui akar terjadinya <i>bullying</i> - Menyampaikan permasalahan - Melakukan dialog - Mencari solusi - Layanan bimbingan konseling - Sekolah memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa sebagai pelaku dan korban <i>bullying</i>. - guru kelas juga bisa memberikan konseling 	Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan mengaktifkan komite sekolah, mengetahui akar terjadinya <i>bullying</i> dan layanan bimbingan konseling dari kedua situs yaitu sama. Dalam strategi mengaktifkan komite sekolah sama sama melakukan pengumpulan orangtua disekolah pada saat pengambilan rapor semester dan diberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> . Selanjutnya, dalam strategi mengetahui akar terjadinya <i>bullying</i> di sekolah sama sama melakukan	Karena dalam situs I dan II mempunyai strategi yang berbeda, diantaranya: Situs I mempunyai strategi mengadakan kegiatan guru model yang tidak diterapkan pada situs II, sedangkan di situs II mempunyai kegiatan <i>peer support</i> . Maka, secara otomatis strategi yang digunakan dalam kedua situs tersebut berbeda.

No	Fokus Penelitian	Situs I SDI Mohammad Hatta kota Malang	Situs II SDI As-Salam kota Malang	Persamaan	Perbedaan
		<p>konseling kepada siswa sebagai pelaku dan korban <i>bullying</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas juga bisa memberikan konseling individual kepada siswa sebagai upaya dalam mengubah sikap dan perilaku siswa. 	<p>individual kepada siswa sebagai upaya dalam mengubah sikap dan perilaku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peer Support <ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang berpotensi untuk <i>di-bully</i>. - Strategi ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya dibandingkan dengan gurunya. 	<p>dialog dengan orangtua tentang permasalahan yang terjadi dan mencari solusi terbaik bersama. Kemudian pada strategi layanan bimbingan konseling sama-sama memberikan konseling kepada siswa dan guru kelas dapat memberikan konseling individual kepada siswa sebagai upaya dalam mengubah sikap dan perilaku siswa.</p>	

No	Fokus Penelitian	Situs I SDI Mohammad Hatta kota Malang	Situs II SDI As-Salam kota Malang	Persamaan	Perbedaan
3.	Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah	<p>-Dampak bagi orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk pemahaman orangtua tentang <i>bullying</i>, baik berkaitan tentang bahayanya ataupun bentuk-bentuknya. - Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua. <p>- Dampak bagi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, selain untuk mencari ilmu, mereka juga dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. - Adanya keterbukaan antara anak dengan guru dan orangtua. - Adanya sikap rukun dan 	<p>- Dampak bagi orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> - orangtua menjadi paham tentang <i>bullying</i> - menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan <i>bullying</i> yang dilaksanakan . - Terjalannya dialog interaktif antara guru dan orangtua. - Terciptanya solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa. - Dengan adanya komunikasi melalui WA paguyuban, memudahkan guru menyampaik 	Implikasi yang dilakukan kedua situs tersebut sama. Yaitu sama-sama memberikan dampak yang positif dari adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah.	<p>Karena dalam situs I dan II mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda, diantaranya:</p> <p>Situs I mempunyai kegiatan mengadakan kegiatan guru model yang tidak diterapkan disitus II, sedangkan di situs II mempunyai kegiatan <i>peer support</i>. Maka, secara otomatis implikasi dari kedua situs tersebut berbeda.</p>

No	Fokus Penelitian	Situs I SDI Mohammad Hatta kota Malang	Situs II SDI As-Salam kota Malang	Persamaan	Perbedaan
		saling menyayangi antar teman.	<p>an berbagai informasi kepada orangtua.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak bagi siswa - Terbentuknya pemahaman anak tentang pentingnya hidup rukun. - Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak. - Anak tidak membedakan teman dan senantiasa menyayangi temannya. 		

Berdasarkan pada analisis data lintas situs yang telah disajikan dalam tabel 4.1 diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada perbedaan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di kedua sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah akan berbeda. Begitu pula dengan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti menilai, bahwa bentuk kerjasama yang dilaksanakan di situs I mempunyai jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan situs II, tetapi semua bentuk kegiatan di situs I dan situs II melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya. Jadi intinya adalah kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah situs II lebih unggul dibanding situs I.

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini peneliti akan membahas uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah (studi multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang).”

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah (studi multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang). *Kedua*, strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah (studi multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang). Sedangkan yang *ketiga*, dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah (studi multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang). Berikut ini adalah pembahasan secara rinci dari ketiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

A. Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang

Bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang diwujudkan oleh kedua sekolah tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan sebagai pencegahan *bullying* di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kedua sekolah tersebut adalah bentuk kegiatan yang melibatkan peran serta orangtua dalam membantu guru agar tidak terjadi *bullying* di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah merupakan dukungan positif yang dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

بَعْضًا بَعْضُهُ يَشُدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ

Artinya: “Seorang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengkokohkan. Kemudian, beliau mengannyam jari jemarinya.” (H.R Al Bukhori & Muslim dari Abu Musa radhiallahu’ anhu).

Hadist diatas, jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru disekolah dan orangtua dirumah akan dapat mencapai tujuan kegiatan sekolah yaitu mengatasi dan mencegah kembali terjadinya *bullying* di kalangan siswa.

Pertama, kegiatan yang diselenggarakan oleh SDI Mohammad Hatta meliputi, 1) Sosialisai, dan 2) *Parenting*. *Kedua*, kegiatan yang diselenggarakan oleh SDI As-Salam meliputi, 1) Sosialisasi, 2) *Parenting*, 3) Komunikasi.

Epstein dan Sheldon (dalam Grant & Ray), menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola dan anggota masyarakat sama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.⁹⁴

Salah satu bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah adalah diadakannya program Sosialisasi *Stop Bullying*. Hal tersebut memberikan pemahaman terhadap anak tentang pentingnya memahami hukum, mentaati aturan hukum yang berlaku, dan juga menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang perlunya menghindari *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi *Stop Bullying* sesuai dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, diberikan kepada siswa untuk memahami pengertian *bullying* dan dasar-dasar mengapa *bullying* tersebut dilarang serta memahami akibat atau dampak dari perbuatan tersebut terhadap korban *bullying*. Aturan hukum mengenai *bullying* terhadap anak sudah di atur oleh Negara dalam bentuk undang-undang sementara pemahaman secara jelas mengenai *bullying* belum dimiliki oleh sebagian remaja baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah padahal perbuatan *bullying* dapat merugikan orang lain bahkan dapat menyebabkan kehilangan masa depan seorang anak yang menjadi korban perbuatan tersebut sehingga kiranya untuk menghindari terjadinya hal-hal

⁹⁴ Kathy Beth Grant and Julie A. Ray, *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Involvement*, 1 edition (Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications, Inc, 2009).

yang buruk terhadap siswa/siswi maka perlu diberikan pemahaman tentang *bullying* kepada siswa/siswi yang dalam hal ini diberikan dalam bentuk sosialisasi.⁹⁵

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan di kedua sekolah tersebut, sesuai dengan bentuk kerjasama guru dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman) yaitu:

1. *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Guru dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* diantaranya, berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah, dan mendorong orangtua untuk terlibat aktif didalam kelas.

⁹⁵ Sucipto, "Bullying Dan Upaya Meminimalisirnya, Psikopedagogia."

2. Komunikasi

Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal. Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orangtua.

B. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang

Menurut Hamdani, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁹⁶ Sedangkan strategi yang dimaksudkan dalam poin pembahasan ini merupakan cara yang digunakan oleh guru dan juga orangtua dalam melaksanakan masing-masing bentuk kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh kedua sekolah tersebut. *Pertama*, secara garis besar strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang meliputi, 1) mengaktifkan komite sekolah, 2) mengetahui akar terjadinya *bullying*, 3) mengadakan kegiatan guru model, dan 4) layanan bimbingan konseling.

Kedua, secara garis besar strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam Kota Malang yaitu, 1) mengaktifkan komite sekolah, 2) mengetahui akar terjadinya *bullying*, 3) layanan bimbingan konseling dan 4) *peer support*.

⁹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.

Bullying akan senantiasa terjadi dan sering tidak mendapatkan perhatian dari guru karena peristiwa ini dianggap hal biasa dan wajar, namun jika diperhatikan lebih lanjut sebenarnya *bullying* memberikan dampak negatif pada korban. Strategi yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut sesuai dengan teori Cohn, Canter dan Limber dalam Santrock ada beberapa upaya untuk mengurangi *bullying* di sekolah, diantaranya:

- a. Menunjuk sebaya yang lebih tua sebagai pemantau dan meleraikan ketika mereka melihat hal tersebut terjadi,
- b. Menetapkan aturan dan sanksi sekolah terhadap *bullying* dan mengumumkannya di seluruh lingkungan sekolah,
- c. Membentuk kelompok persahabatan bagi remaja yang sering mengalami *bullying*,
- d. Memasukkan pesan program anti *bullying* ke beberapa tempat disekolah yang paling sering dikunjungi siswa.
- e. Mendorong orangtua untuk menguatkan perilaku positif anak dan memberikan contoh untuk anak bagaimana pergaulan yang baik,
- f. Mengidentifikasi *bully* dan korban sejak dini serta menggunakan pelatihan ketrampilan sosial untuk memperbaiki perilaku *bullying* tersebut.⁹⁷

Strategi yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut sejalan dengan teori tentang strategi guru Menurut Felinda Arini Putri dan Totok Suyanto

⁹⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 214.

dalam penelitian yang dilakukan, berikut beberapa strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* sebagai berikut:

a. Memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying*. Dalam mengatasi *bullying* di sekolah, perlu ada upaya bimbingan konseling yang terintegritas. Pelaksanaan pemberian bimbingan konseling kepada siswa sebagai pelaku dan korban *bullying*. Guru-guru dan staf sekolah juga bisa memberikan konseling individual kepada siswa.

b. Mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*

Dalam mengatasi perilaku *bullying*, guru mencari akar permasalahan dengan cara bertanya seputar alasan siswa melakukan *bullying*. Langkah ini dilakukan agar guru dapat mengetahui alasan yang melatarbelakangi siswa melakukan *bullying*, serta mengetahui mengapa siswa yang menjadi korban *bullying* terus menerus di *bully* oleh temannya, dan mengetahui bentuk *bullying* seperti apa yang dilakukan guna menentukan langkah apa yang selanjutnya dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi.

Menurut Fery Muhammad Firdaus dalam penelitian yang dilakukan tentang strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan komite sekolah

Komite sekolah merupakan perwakilan dari orangtua siswa untuk merancang dan melaksanakan secara kolaboratif mengenai program-

program sekolah yang disepakati bersama, sehingga harus diadakan pertemuan secara rutin.

b. Mengadakan suatu kegiatan guru model

Perwakilan guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan supaya orangtua dapat menyesuaikan pengajaran dirumah dengan di sekolah.⁹⁸

Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi perilaku *bullying* juga dapat dilakukan dengan mengadakan strategi *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang berpotensi *dibully* dan perlu pendampingan. Strategi ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya dibanding dengan guru. *Peer support* ini perlu dibuat aturan agar para sahabat ini dapat melakukan dukungannya dengan baik.⁹⁹

Strategi atau cara yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut merupakan suatu sikap dalam mencegah siswa melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Ahzab ayat 58 sebagai berikut:

⁹⁸ Fery Muhammad Firdaus, "Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Program and Parenting Program through Whole-School Approach," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 Nomor 2, 49–60 (2019).

⁹⁹ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak)* (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008), 41–44.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا

وَإِنَّمَا مُبِينًا ٥٨

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”

Dalam surat Al Ahzab ayat 58 diatas telah dijelaskan bahwa menyakiti orang lain yang tidak beralasan itu sama saja mereka memikul kebohongan dan dosa yang seharusnya tak mereka dapatkan jika tak melakukan tindak kekerasan tersebut. Seperti contohnya adalah melakukan tindakan *bullying*.

C. Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu melakukan segala aktifitas didalam kehidupannya tanpa adanya interaksi atau pihak lain. Disisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya.¹⁰⁰ Demikian pula dalam dunia pendidikan, sekolah tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan semua aktifitasnya.

Sekolah sangat membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mensukseskan program yang telah disusun dan direncanakan. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerjasama baik antara guru, orangtua dan masyarakat. Basrowi mengemukakan bahwa, kerjasama berasal dari dua

¹⁰⁰ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*.

kata, yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰¹

Menurut Rafiq dkk, keterlibatan orang tua adalah kegiatan membantu anak-anak dalam membaca, mendorong mengerjakan tugas sekolah, memantau kegiatan anak di rumah dan di sekolah, dan menyediakan layanan pembinaan untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak dalam mata pelajaran yang berbeda.¹⁰²

Pertama, secara garis besar dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang meliputi, dampak bagi orangtua, 1) membentuk pemahaman orangtua tentang *bullying*, baik itu berkaitan tentang bahaya *bullying* ataupun bentuk-bentuknya, 2) terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua. Dampak bagi siswa, 1) sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, selain untuk mencari ilmu, mereka juga dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, 2) adanya keterbukaan antara anak dengan guru dan orangtua, 3) adanya sikap rukun dan saling menyayangi antar teman.

Kedua, secara garis besar strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam Kota Malang yaitu, dampak bagi

¹⁰¹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, 12.

¹⁰² Rafiq H.M.W., Fatima, T., Sohail, M.M., Saleem M., & Khan, M.A, "Parental Involvement and Academic Achievement; a Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*."

orangtua 1) orangtua menjadi paham tentang *bullying*, 2) menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan, 3) terjalinnya dialog interaktif antara guru dan orangtua, 4) terciptanya solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa dan 5) dengan adanya komunikasi melalui WA paguyuban memudahkan guru menyampaikan berbagai informasi kepada orangtua. Dampak bagi siswa 1) terbentuknya pemahaman anak tentang pentingnya hidup rukun, 2) sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, 3) anak tidak membedakan teman dan senantiasa menyayangi temannya.

Terjalannya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di kedua sekolah tersebut berarti sekolah dan orangtua telah memiliki sikap yang sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا

الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن

تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

Ayat diatas menjelaskan tentang sikap tolong menolong dalam melakukan kebajikan. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka usaha yang dilakukan guru dan juga orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah merupakan bentuk tolong-menolong dalam membimbing anak.

Dampak yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut sejalan dengan teori tentang keterlibatan orangtua menurut Hoover-Dempsey dan Sandler bahwa, keterlibatan orang tua merupakan aktifitas dan perilaku keterlibatan orang tua dan anak baik di rumah ataupun di sekolah. Keterlibatan orang tua di rumah didefinisikan sebagai aktifitas yang terjadi antara anak dan orang tua di luar sekolah. Kegiatan dan perilaku orang tua berfokus pada perilaku, sikap, atau strategi yang berkaitan dengan anak, dan termasuk kegiatan orang tua seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ujian, dan mengawasi kemajuan anak. Kegiatan keterlibatan orang tua di sekolah termasuk yang biasanya dilakukan oleh orang tua di

sekolah. Perilaku keterlibatan orang tua di sekolah dapat berfokus pada anak, tetapi mungkin juga berfokus pada masalah sekolah.¹⁰³

Hoover-Dempsey dan Sandler membagi kategori aktifitas dan perilaku keterlibatan orangtua dalam 2 kategori, yaitu:

a. Aktifitas keterlibatan orangtua dirumah

Aktifitas yang berlangsung antara anak dan orangtua diluar sekolah. Kegiatan dan perilaku orangtua umumnya berfokus pada perilaku anak terkait pembelajaran, sikap atau strategi, dan termasuk membantu memberikan penjelasan ketika ada PR yang sulit dikerjakan anak, mengulas materi sebelum ujian serta mengawasi kemajuan prestasi akademik anak.

b. Aktifitas keterlibatan orangtua di sekolah

Perilaku keterlibatan berbasis sekolah dapat berfokus pada anak (misalnya, menghadiri rapat orangtua-guru) dan dapat berfokus pada isu-isu sekolah atau kebutuhan anak (misalnya, menghadiri *open house* sekolah, menjadi relawan saat kunjungan lapangan).

¹⁰³ Hoover-Dampsey, K.V & Sandler, H.M., *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah (Studi multisitus di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang)”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang dan SDI As-Salam kota Malang diwujudkan oleh kedua sekolah tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan sebagai pencegahan *bullying* di sekolah. *Pertama*, kegiatan yang diselenggarakan oleh SDI Mohammad Hatta meliputi, 1) Sosialisai, 2) *Parenting* 3. *Kedua*, kegiatan yang diselenggarakan oleh SDI As-Salam meliputi, 1) Sosialisasi, 2) *Parenting*, 3) Komunikasi.
2. Strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI Mohammad Hatta kota Malang meliputi, 1) mengaktifkan komite sekolah, 2) mengetahui akar terjadinya *bullying*, 3) mengadakan kegiatan guru model, dan 4) layanan bimbingan konseling. Kemudian strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam Kota Malang yaitu, 1) mengaktifkan komite sekolah, 2) mengetahui akar terjadinya *bullying*, 3) layanan bimbingan konseling, dan 4) *peer support*.

3. Dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di SDI Mohammad Hatta kota Malang meliputi, 1) membentuk pemahaman orangtua tentang *bullying*, bahayanya dan juga dampak terhadap anak ketika terlibat kasus *bullying*, 2) terjalin hubungan komunikasi yang erat antara guru dan orangtua, 3) terselesaikannya masalah anak, Kemudian, implikasi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di SDI As-Salam kota Malang yaitu, 1) Menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan, 2) Terciptanya sebuah solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa, 3) Terbentuknya forum komunikasi (paguyupan) tiap kelas antara guru dan orangtua, dan 5) Terciptanya pembelajaran yang berlanjut dirumah setelah diberikan kepada anak di sekolah.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, dilaksanakan melalui bentuk-bentuk kegiatan yang melibatkan semua siswa, orangtua dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, dapat memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya, 1) siswa menjadi paham tentang bahaya *bullying* di sekolah, 2) adanya sikap saling menyayangi antar sesama teman, dan 3) tidak membedakan

antar teman. Selanjutnya dampak positif terhadap orangtua adalah dengan adanya kerjasama orangtua menjadi paham tentang bahaya *bullying* di sekolah dan senantiasa membentengi anaknya dari bahaya *bullying* tersebut, selain itu terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan orangtua. Dan yang terakhir, manfaat bagi sekolah adalah dapat menjadi tempat yang menyenangkan untuk siswa, karena dengan adanya kegiatan *stop bullying at school*, sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menakutkan, melainkan menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk mencari ilmu, bersosialisasi dengan temanya dan untuk mengasah bakat dan minat yang dimiliki.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, bahwa kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah sangatlah besar dampaknya, maka sebaiknya kerjasama tersebut lebih diperhatikan dan lebih ditekankan kembali. Mengingat usia pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) adalah usia yang tepat untuk mengoptimalkan bakat dan minat anak tanpa adanya perilaku *bullying* di sekolah.

C. SARAN

Setelah pembahasan tentang kesimpulan dan juga implikasi sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkesan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk selalu mengembangkan informasi dan wawasan pengetahuan tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Yang dalam hal ini tentunya keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan supaya anak terhindar dari perilaku *bullying*.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk tetap mempertahankan semangat dalam mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan melalui pembelajaran di sekolah untuk kehidupan di rumah dan masyarakat lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi apabila melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soebagio. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Ardadizya, 2000.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Amalia, Nida, and Purwo Setiyo Nugroho. "Hubungan Antara Individu, Keluarga, Peer Group Dan Komunitas Terhadap Perilaku Bullying." *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 6, no. 1 (2020). <http://journal-stikara.ac.id/index.php/wk-jiik/article/view/135>.
- Anselem Strauss & Juliet Corbin. *Basics of Qualitatif Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arif, Yulastri, and Dwi Novrianda. "Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar," 2019, 9.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Choirudin, Makmur. "Peran Guru dalam Menaggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/34388/>.
- Coleman, Mick. *Empowering Family-Teacher Partnerships: Building Connections within Diverse Communities*. Thousand Oaks, California, 2013. <https://doi.org/10.4135/9781452240510>.
- Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dewi, Nadia, Hasmiana Hasan, and Mahmud Ar. "Perilaku Bullying yang Terjadi di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar" 1 (2016): 9.
- Dokumen Profil Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Kota Malang*, n.d.
- Dokumentasi diberikan orangtua pada hari Jum'at, 15 Mei 2020 Foto Screenshoot kegiatan komunikasi berkelanjutan dan keterlibatan orangtua siswa dalam pembelajaran anak di rumah oleh SDI As-Salam kota Malang, n.d.
- Dokumentasi diberikan sekolah pada hari Jum'at, 15 Mei 2020 tentang kegiatan Sosialisasi dan Parenting kepada orangtua siswa di SDI As-Salam kota Malang, n.d.
- Dokumentasi diberikan sekolah pada hari Senin, 8 Juni 2020 tentang kegiatan Sosialisasi dan Parenting kepada orangtua siswa di SDI Mohammad Hatta kota Malang, n.d.
- Dragone, Mirella, Concetta Esposito, Grazia De Angelis, Gaetana Affuso, and Dario Bacchini. "Pathways Linking Exposure to Community Violence, Self-Serving Cognitive Distortions and School Bullying Perpetration: A Three-Wave Study." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 1 (January 2020): 188. <https://doi.org/10.3390/ijerph17010188>.

- Fery Muhammad Firdaus. "Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Program and Parenting Program through Whole-School Approach." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2* Nomor 2, 49–60 (2019).
- F.L. Whitney. *The Elements of Research Terj. Moh Nazir*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Georgiou, Stelios N., Kyriakos Charalambous, and Panayotis Stavrinos. "Mindfulness, Impulsivity, and Moral Disengagement as Parameters of Bullying and Victimization at School." *Aggressive Behavior* 46, no. 1 (2020): 107–15. <https://doi.org/10.1002/ab.21876>.
- Grant, Kathy Beth, and Julie A. Ray. *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Involvement*. 1 edition. Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications, Inc, 2009.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hana, Desiana Risqi, and Suwanti Suwanti. "Dampak Psikologis Peserta Didik yang Menjadi Korban Cyber Bullying." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. 0 (January 6, 2020). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/7685>.
- Handayani, Tutut, Endah Permatasari, and Amir Hamzah. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone." *Primary Education Journal (PEJ)* 1, no. 3 (June 18, 2019): 1–10.
- Henry N. Siahanan. *Peranan Ibu Bapak Dalam Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Hidayat, Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013).
- Hoover-Dampsey, K.V & Sandler, H.M. *The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement*. Nashville: Vanderbilt University, 2005.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Julie A. Ray, Kathy Beth Grant. *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Involvement*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2009.
- Kompri. *Managemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kraft, Matthew A., and Shaun M. Dougherty. "The Effect of Teacher–Family Communication on Student Engagement: Evidence From a Randomized Field Experiment." *Journal of Research on Educational Effectiveness* 6, no. 3 (July 1, 2013): 199–222. <https://doi.org/10.1080/19345747.2012.743636>.
- M. Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Mardiyah, Siti, and Bambang Abdul Syukur. "Pengaruh Edukasi Dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, January 7, 2020, 99–104. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.426>.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Kadir. "Fenomena Bullying dikalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/31961/>.
- Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. 1st ed. Rineka Cipta, 2008.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Rafiq H.M.W., Fatima, T., Sohail, M.M., Saleem M., & Khan, M.A. "Parental Involvement and Academic Achievement; a Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*" 8 (2013).
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan" 7, no. 3 (2019): 10.
- Rochiati Wiraatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ruslan Ahmadi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2005.
- S., Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. 12th edn. Indonesia: Rosda, 2011.
- "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan" 1 (2016).
- Sucipto. "Bullying Dan Upaya Meminimalisirnya, Psikopedagogia" 1 (Desember 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Suryosubroto, B; *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY, 2006.
- Suyanto, Slamet. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Yogyakarta: Hikayat Publishing*, 2005.
- Ulfah, Wiwit Viktoria, Salasatun Mahmudah, and Rizka Meida Ambarwati. "Fenomena School Bullying Yang Tak Berujung," 2013, 7.
- Vella B. D Marvellina. "Implementasi Kultur Akademik-Religius Guna menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMAN 7 Yogyakarta." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/30432/>.
- Vivi Afbrifani. *Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tiga*. masters: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Wawancara dengan Ananda Afnan Maulana siswa kelas V SDI As-Salam kota Malang pada hari Senin, 18 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan ananda Ardhan Zaki Wiratama siswa kelas V SDI Mohammad Hatta kota Malang pada hari Senin, 8 Juni 2020., n.d.
- Wawancara dengan Azzahra Anaya Putri siswi kelas V SDI As-Salam kota Malang pada hari Senin, 18 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan bapak Hanan selaku Waka Kesiswaan SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan Bapak Mohammad Abidin selaku wali murid dari ananda Muhammad Salman Alfarizi SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020., n.d.
- Wawancara dengan Bapak Mohammad Khusna Syafii selaku wali murid dari ananda Diah Saputri SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan Bapak Mohammad Syaifuddin selaku wali murid dari ananda Afnan Maulana SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan bapak Muhammad Arif Chusaeni selaku Kepala SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan bapak Muhammad Farid selaku Waka Kesiswaan SDI Mohammad Hatta Kota Malang pada hari Rabu, 3 Juni 2020., n.d.
- Wawancara dengan Bapak Suyanto selaku Kepala SDI Mohammad Hatta kota Malang pada Hari Rabu, 3 Juni 2020, n.d.
- Wawancara Dengan Bapak Tomy Ariyansah Selaku Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Rabu, 3 Juni 2020., n.d.*
- Wawancara dengan Ibu Diah Retnaningrum selaku wali murid dari ananda Azzahra Anaya Putri SDI As-Salam Kota Malang Pada Hari Jum'at, 15 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan Ibu Fika Purnamasari selaku Waka Kurikulum SDI As-Salam Kota Malang pada hari Senin, 11 Mei 2020., n.d.
- Wawancara dengan Ibu Mega Wadhana selaku wali murid dari ananda Ardhan Zaki Wiratama SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020., n.d.
- Wawancara dengan Ibu Rini Setyowati selaku wali murid dari ananda Anora Gladis SDI Mohammad Hatta Kota Malang Pada Hari Sabtu, 6 Juni 2020., n.d.
- Widodo, Soepri Tjahjono Moedji, and Vio Nita. "Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi," 2019, 9.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008.
- Yuliani, Nunung. "Fenomena Kasus Bullying di Sekolah." Preprint. INA-Rxiv, October 25, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>.
- Zain, Nuryetty, Susan Febriantina, and Marsofiyati. "Sosialisasi Kewirausahaan Dan Pendidikan Anak; Antara Bisnis On Line Dan Mengasuh Di Era

Digital.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 2 (December 12, 2017): 267–79. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.2.08>.



LAMPIRAN I**TRANSKIP WAWANCARA****SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG**

Nama : Muhammad Farid
Tempat, tanggal lahir : Bangkalan, 3 Agustus 1976
Jabatan di Sekolah : Waka Kesiswaan
Tanggal Wawancara : Rabu, 3 Juni 2020

1. Bagaimana gambaran umum tentang SDI Muhammad Hatta kota Malang?

SDI Mohammad Hatta adalah sekolah Islam di Malang yang berdiri tahun 2003 dan sudah berkembang begitu pesat mulai dari murid 60 siswa sampai 580 siswa. SDI Mohammad Hatta memberikan pelayanan Pendidikan terutama pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang perilaku *bullying*?

Orangtua sering tidak menyadari anaknya menjadi korban *bullying* di sekolah, mbak. Bentuk paling umum dari bentuk penindasan/*bullying* di sekolah kami adalah *bullying* verbal, yang bisa dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama. Jika tidak diperhatikan, bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkat ke terror fisik seperti menendang, memukul dan lain sebagainya

3. Menurut bapak/ibu, kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah apakah suatu hal yang wajar? Dapat dijelaskan!

Selama tindakan tersebut tidak menimbulkan siswa yang lain merasa terancam atau tersakiti, menurut saya masih dalam tindakan wajar. Karena hal tersebut adalah sebuah candaan. Akan tetapi apabila tindakannya sampai memukul atau bahkan menyakiti temannya, maka hal tersebut tidak wajar.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah kami, *pertama* memberikan pemahaman pada orangtua siswa tentang bagaimana bahaya *bullying*, Atau biasa kami sebut dengan memberikan sosialisasi. Sosialisasi ini kami lakukan setiap semester pada saat pembagian rapor. *Kedua*, program *parenting*, kami melakukan pelatihan kepada orangtua mengenai pengenalan *bullying* dan cara mencegah perilaku *bullying* dilingkungan rumah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua, mbak. Hal ini dikarenakan masih banyak orangtua yang masih belum memahami mengenai *bullying*, faktor-faktor penyebab dan dampak negatif dari *bullying*, pola asuh yang dapat menimbulkan *bullying* pada anak serta cara mengatasi *bullying* yang dilakukan anak sekolah dasar.

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Berbicara tentang strategi berarti cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Cara yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku tersebut salah satunya dengan mengetahui terlebih dahulu mbak, akar permasalahan terjadinya *bullying*. Misalnya begini mbak, disekolah kami ini bentuk *bullying* nya kan seperti mengejek teman hingga menangis begitu. Dari sini kami tanyai si pembully dan yang diejek ini, kenapa to kok saling ngejek temannya. Dari sini mereka akan bercerita, awal mulanya bagaimana. Dari cerita mereka ini, kami akan menganalisis sebenarnya siapa yang bersalah. Apabila niatnya hanya bercanda misalnya, kami akan membimbing mereka untuk saling meminta maaf dan berjanji supaya tidak mengulangnya lagi. Kemudian, setelah itu kami akan mendiskusikan dengan orangtua, biasanya wali kelas yang akan memberitahukan ke orangtua kenakalan yang dilakukan oleh anaknya. Wali kelas akan menghimbau kepada orangtua supaya menasehati anaknya agar tidak lagi menyakiti temanya atau mengganggu temannya. Orangtua harus ikut

membantu mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah, karena pendidikan yang paling pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. Sehingga alangkah baiknya manakala terdapat kerjasama antara pendidikan keluarga yang dilakukan guru dengan pendidikan formal di sekolah dasar yang dilakukan oleh para guru. Oleh sebab itulah mbak, kami juga melakukan strategi mengaktifkan komite sekolah yang merupakan perwakilan dari orangtua siswa untuk merancang dan melaksanakan secara kolaboratif mengenai program-program sekolah yang di sepakati bersama, sehingga harus diadakan pertemuan rutin.

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Dampak adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah, *pertama* saya jelaskan dulu dampak bagi orangtua siswa ya, mbak. Dampak bagi orangtua yaitu membentuk pemahaman orangtua tentang *bullying*, baik itu berkaitan tentang bahaya *bullying* ataupun bentuk-bentuknya. Dengan pahamnya orangtua inilah, maka dilingkungan keluarga, orangtua mampu mengontrol anak mereka, mengawasinya, dan tidak hanya berperan sebagai orangtua, melainkan berperan menjadi teman si anak juga. Atau lebih mudahnya berbicara, adanya keterbukaan antara anak dan orangtua. Jadi apabila si anak mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah, mereka tidak merasa takut untuk menceritakan kepada orangtuanya. Dengan begini kan, kami beserta orangtua akan lebih mudah untuk mengatasinya mbak. Supaya perilaku *bullying* ini tidak akan berkelanjutan. Selain itu, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan orangtua. *Kedua*, dampak bagi siswa, dengan adanya kerjasama guru dan orangtua siswa akan merasa lebih diperhatikan, disekolah juga akan merasa nyaman. Kenapa saya katakana nyaman? Karena sekolah tidak hanya sebagai tempat mereka menimba ilmu, tetapi menjadi tempat mereka untuk bersosialisasi dengan temannya, mengasah bakat dan minat. Dapat diatasinya *bullying* ini, secara langsung kan tidak akan mengganggu kepercayaan diri mereka to mbak. Jadi bakat, minat serta semangat mereka di sekolah akan semakin meningkat.

TRANSKIP WAWANCARA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Tomy Ariansyah, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : 27 Oktober 1972

Jabatan di Sekolah : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara : Rabu, 3 Juni 2020

1. Bagaimana gambaran umum tentang SDI Muhammad Hatta kota Malang?

SDI Mohammad Hatta adalah sekolah Islam di Malang yang berdiri tahun 2003 dan sudah berkembang begitu pesat mulai dari murid 60 siswa sampai 580 siswa. SDI Mohammad Hatta memberikan pelayanan Pendidikan terutama pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perilaku *bullying*?

Bullying merupakan tindakan yang tidak terpuji dikarenakan lemahnya pendidikan iman dan agama, kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan sosial yang buruk, pengaruh segala bentuk media yang tidak mendidik, belum tentramnya persahabatan, kekurangan kedamaian, harmonisasi sosial dan lain-lain. Bentuk *bullying* yang terjadi disekolah kami salah satunya adalah *bullying* verbal mbak, seperti mengejek temannya, mengertak dan mengejek teman dengan nama orangtuanya

3. Menurut bapak/ibu, kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah apakah suatu hal yang wajar? Dapat dijelaskan!

Selama tindakan tersebut tidak menimbulkan siswa yang lain merasa terancam atau tersakiti, menurut saya masih dalam tindakan wajar. Karena hal tersebut adalah sebuah candaan. Akan tetapi apabila tindakannya sampai memukul atau bahkan menyakiti temannya, maka hal tersebut tidak wajar.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah kami adalah dengan cara melakukan kegiatan *parenting*. Kegiatan ini kami lakukan sama halnya dengan sosialisasi yaitu pada saat pengambilan rapor semester. Bentuk kegiatan *parenting* ini yaitu berdiskusi dengan wali murid. Dalam artian, kami pihak sekolah dengan wali murid sama-sama mengutarakan permasalahan yang terjadi pada siswa untuk memberikan solusi bersama

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Cara yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah diantaranya kami 1) memberikan layanan bimbingan konseling oleh wali kelas, mbak. Dengan adanya layanan bimbingan konseling tersebut, maka diharapkan tidak akan ada perilaku *bullying*, karena kami menasehati dan mengarahkan kepada mereka bahwa setiap teman merupakan saudara. Seperti dijelaskan dalam hadist rasulullah bahwa setiap mukmin itu ibarat satu tubuh, apabila ada satu anggota tubuh yang terluka, maka seluruhnya akan merasakan sakit. Dengan nasehat seperti itu, alhamdulillah siswa kami paham. Selain layanan bimbingan konseling, dalam mengatasi perilaku *bullying*, 2) kami mencari akar permasalahan dengan cara bertanya seputar alasan siswa melakukan *bullying*, mbak

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Dampak dari kegiatan *parenting* ini, hubungan antara guru dan orangtua dapat terjalin dengan baik. Kemudian, apabila anak mendapat masalah, kami juga dapat dengan mudah menyelesaikan masalah tersebut bersama orangtua, hal tersebut kami lakukan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi serta mampu menciptakan kerukunan dan hubungan yang baik dikalangan siswa agar siswa tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri atau dalam bahasa kita dikenal dengan istilah geng-gengan. Kami juga

senantiasa menasehati siswa supaya tidak membeda-bedakan teman dan semua teman patut untuk disayangi.



TRANSKIP WAWANCARA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Suyanto
Tempat, tanggal lahir : -
Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : Rabu, 3 Juni 2020

1. Bagaimana gambaran umum tentang SDI Muhammad Hatta kota Malang?

SDI Mohammad Hatta adalah sekolah Islam di Malang yang berdiri tahun 2003 dan sudah berkembang begitu pesat mulai dari murid 60 siswa sampai 580 siswa. SDI Mohammad Hatta memberikan pelayanan Pendidikan terutama pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perilaku *bullying*?

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik (memukul, mendorong dan sebagainya) ataupun dalam bentuk verbal (menghina, membentak dan mengejek dengan kata kasar dan sebagainya).

3. Menurut bapak/ibu, kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah apakah suatu hal yang wajar? Dapat dijelaskan!

Selama tindakan tersebut tidak menimbulkan siswa yang lain merasa terancam atau tersakiti, menurut saya masih dalam tindakan wajar. Karena hal tersebut adalah sebuah candaan. Akan tetapi apabila tindakannya sampai memukul atau bahkan menyakiti temannya, maka hal tersebut tidak wajar.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Bentuk kerjasama antara sekolah kami dan orangtua murid dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Bentuk kerjasama tersebut antara lain 1) kami melakukan kegiatan *parenting*. Kegiatan ini kami laksanakan setiap semester pada saat pengambilan rapor yang dilakukan oleh wali murid di sekolah. Dalam

penerapannya, kami melakukan diskusi dengan wali murid terkait dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kami. Setelah itu, kami cari solusi bersama agar mendapatkan pemecahan yang baik. Selain *parenting*, 2) sekolah kami juga melakukan kegiatan, sosialisasi tentang bahaya *bullying* di sekolah

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Pihak sekolah mengadakan motivasi dan sosialisasi kesiswa tentang apa itu *bullying*, kemudian sekolah memberikan nasehat bersikap dan berbudi pekerti yang baik, setelah itu pihak sekolah membuat program kebersamaan yang melibatkan semua siswa.

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Senantiasa berkomunikasi dengan orangtua baik secara personal ataupun melalui grup *WhatsApp*. Selain itu, wali kelas mengadakan *home visiting* kerumah siswa secara bergantian.

TRANSKIP WAWANCARA

SD ISLAM AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Muhammad Arif Chusaeni

Tempat, tanggal lahir : -

Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : Senin, 11 Mei 2020

1. Bagaimana gambaran umum tentang SD Islam As-Salam kota Malang?

SDI As-Salam adalah salah satu sekolah swasta tingkat dasar di kota Malang yang beralamat di Jalan Bendungan Wonorejo 1A kecamatan Sukun kota Malang. SDI As-Salam berada dalam naungan Yayasan As-Salam Insan Madani yang didalamnya juga terdapat TPA, PAUD, TK As-Salam, SDI As-Salam dan SMPIT As-Salam.

Kegiatan Belajar Mengajar di SDI As-Salam mengacu pada kurikulum 2013 dengan program unggulan Tahfidz Qur'an. Kegiatan sekolah dengan 6 hari aktif (Senin-Sabtu). Kegiatan Belajar Mengajar aktif 5 hari (Senin-Jum'at), sedangkan hari Sabtu digunakan sebagai kegiatan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Apa yang ibu ketahui tentang perilaku *bullying*?

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik ataupun dalam bentuk verbal. *Bullying* dapat terjadi dilingkungan sekolah mbak, terutama ditempat-tempat yang bebas dari pengawasan guru, maupun orangtua. Guru yang sadar akan potensi *bullying* harus lebih sering memeriksa tempat-tempat seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin dan toilet. Dengan pengawasan yang menyeluruh dan pemantauan yang intensif, guru dapat mengatasi terjadinya *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah kami salah satu contohnya adalah saling mengejek mbak. Ada anak yang satu kulitnya hitam, yang satunya lagi kulitnya putih. Kemudian saling ejek dengan menyebutnya *kopi susu*. Mungkin niat

mereka hanya bercanda, tetapi candaan itulah yang menyebabkan sakit hati anak yang di panggil *kopi* tersebut.

3. Menurut bapak/ibu, kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah apakah suatu hal yang wajar? Dapat dijelaskan!

Suatu hal yang tidak wajar.

Tindak kekerasan baik antar teman ataupun guru dengan siswa merupakan hal yang tidak wajar di sekolah. Adapun yang kami jumpai disekolah adalah kejadian yang dalam batas wajar. Misalnya saja mengejek temannya, tetapi bukan pada tingkat *bullying* yang parah. Hal tersebut dapat kami atasi dengan jalan *tabayyun*.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di sekolah?

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua yang dilakukan oleh SDI As-Salam kota Malang, *pertama* diadakannya sosialisasi. Dengan dibantu salah satu walimurid yaitu bapak Agusnaini Syaifullah, beliau walimurid Ananda Anisa Raudhatul Bilqis, siswa kelas 3B. beliau menghubungi BABINKAMTIBNAS Karang Besuki, untuk berkenan bekerjasama menjadi pembina upacara pada tanggal 9 Maret 2020 guna menegaskan kembali mengenai himbauan *Stop Bullying at School*.

Kedua, dilakukannya kegiatan dialog. Kegiatan ini diupayakan untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa serta kemajuan/prestasi siswa. Contoh kegiatannya, sekolah melakukan komunikasi secara teratur, sistematis dan terencana. Dalam kegiatan ini juga terbuka peluang dialog melalui sarana teknologi seperti *telephone*, SMS dan media sosial.

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di sekolah?

Pertama-tama, sekolah melakukan sosialisasi dahulu kepada siswa dengan mendatangkan pemateri yang ahli dalam bidangnya, seperti yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 oleh BABINKAMTIBNAS pada saat upacara

bendera. Kemudian, kepala sekolah melalui wali kelas menegaskan kembali kepada wali murid mengenai bimbingan *Stop Bullying at School*. Selanjutnya walikelas masing-masing memberikan materi tentang *bullying* kepada orangtua siswa yang dibentuk secara berkelompok dengan media laptop. Lalu guru bersama orangtua siswa melakukan dialog untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi pada siswa. Setelah itu, guru dan juga orangtua mencari penyebab terjadinya permasalahan pada siswa. Dan yang terakhir, guru bersama orangtua mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Bullying di SDI As-Salam hanya sebatas permasalahan anak pada umumnya, seperti ketidaksengajaan, mengejek teman dengan niat bercanda, perilaku aktif beberapa anak yang dapat mengganggu teman yang lain serta emosi anak yang belum stabil. Hal tersebut menurut saya masih dalam batas wajar. Sehingga kami para guru selalu menasehati mereka dan mengajarkan pada mereka supaya tetap bersikap baik kepada teman ataupun lingkungan sekitar. Dengan hal tersebut, kami harapkan perilaku *bullying* dapat diatasi atau dicegah sejak usia dini.

TRANSKIP WAWANCARA

SD ISLAM AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Hanan, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 14 April 1995
Jabatan di Sekolah : Waka Kesiswaan
Tanggal Wawancara : Senin, 11 Mei 2020

1. Bagaimana gambaran umum tentang SD Islam As-Salam kota Malang?

SDI As-Salam adalah salah satu sekolah swasta tingkat dasar di kota Malang yang beralamat di Jalan Bendungan Wonorejo 1A kecamatan Sukun kota Malang. SDI As-Salam berada dalam naungan Yayasan As-Salam Insan Madani yang didalamnya juga terdapat TPA, PAUD, TK As-Salam, SDI As-Salam dan SMPIT As-Salam.

Kegiatan Belajar Mengajar di SDI As-Salam mengacu pada kurikulum 2013 dengan program unggulan Tahfidz Qur'an. Kegiatan sekolah dengan 6 hari aktif (Senin-Sabtu). Kegiatan Belajar Mengajar aktif 5 hari (Senin-Jum'at), sedangkan hari Sabtu digunakan sebagai kegiatan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Apa yang bapak ketahui tentang perilaku *bullying*?

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik (memukul, mendorong dan sebagainya) ataupun dalam bentuk verbal (menghina, membentak dan mengejek dengan kata kasar dan sebagainya).

3. Menurut bapak, kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah apakah suatu hal yang wajar? Dapat dijelaskan!

Suatu hal yang tidak wajar.

Tindak kekerasan baik antar teman ataupun guru dengan siswa merupakan hal yang tidak wajar di sekolah. Adapun yang kami jumpai di sekolah adalah kejadian yang dalam batas wajar. Misalnya saja mengejek temannya, tetapi bukan pada tingkat *bullying* yang parah. Hal tersebut dapat kami atasi dengan

jalan *tabayyun*. Sekolah adalah tempat mereka mencari ilmu, menambah pengalaman, memiliki banyak teman dan seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka. Oleh sebab itulah sangat tidak wajar apabila kekerasan terjadi di sekolah.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di SDI As-Salam kota Malang dengan cara *pertama, parenting*. Sekolah dan wali murid memiliki sarana untuk saling berdiskusi dan bersilaturahmi melalui wadah komite dan paguyuban kelas. Maka apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan indisipliner anak yang membutuhkan bantuan wali murid, langsung kami sampaikan kepada mereka. Kegiatan tersebut juga kami lakukan saat pembagian rapor pada tiap akhir semester. *Kedua*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah. Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah kami menyediakan berbagai informasi dan ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah, sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Biasanya para wali kelas menginformasikan hal tersebut melalui WA grup, Mbak. Dan yang *ketiga* adalah sosialisasi. SDI As-Salam dengan dibantu salah satu walimurid yaitu bapak Agusnaini Syaifullah, beliau walimurid Ananda Anisa Raudhatul Bilqis, siswa kelas 3B. beliau menghubungi BABINKAMTIBNAS (Bhayangara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) Karang Besuki, untuk berkenan bekerjasama menjadi Pembina upacara pada tanggal 9 Maret 2020 guna menegaskan kembali mengenai himbauan *Stop Bullying at School*. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan seluruh siswa memahami bahaya *bullying* di sekolah.

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Guru dapat mengatasi *bullying* dimulai dengan menyuburkan praktik yang di namakan *peer support*, mbak, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di bully dan perlu pendampingan. Strategi ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagi rasa dengan teman sebayanya dibanding dengan gurunya mbak. Selain *peer support*, kami juga mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying* tersebut. Kami suruh mereka untuk menceritakan asal mula kejadian *bullying*, dengan begitu kami bisa mencari titik temu penyelesaiannya.

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Dampak dari dilakukannya kegiatan sosialisasi tentang bahaya *bullying* di sekolah, maka orangtua menjadi faham tentang bahaya *bullying* tersebut. Kemudian dengan adanya sosialisasi, menjadikan sekolah yang transparan mengenai kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan. Selanjutnya dengan diadakannya kegiatan *parenting* dapat terjalinnya dialog interaktif antara guru dan orangtua. Hal tersebut diharapkan dapat terciptanya sebuah solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi pada siswa, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi.

Bullying di SDI As-Salam hanya sebatas permasalahan anak pada umumnya, seperti ketidaksengajaan, mengejek teman dengan niat bercanda, perilaku aktif beberapa anak yang dapat mengganggu teman yang lain serta emosi anak yang belum stabil. Hal tersebut menurut saya masih dalam batas wajar. Sehingga kami para guru selalu menasehati mereka dan mengajarkan pada mereka supaya tetap bersikap baik kepada teman ataupun lingkungan sekitar. Dengan hal tersebut, kami harapkan perilaku *bullying* dapat diatasi atau dicegah sejak usia dini.

TRANSKIP WAWANCARA

SD ISLAM AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Fika Purnamasari, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Malang, 05 Agustus 1989
Jabatan di Sekolah : Waka Kurikulum
Tanggal Wawancara : Senin, 11 Mei 2020

1. Bagaimana gambaran umum tentang SD Islam As-Salam kota Malang?

SDI As-Salam adalah salah satu sekolah swasta tingkat dasar di kota Malang yang beralamat di Jalan Bendungan Wonorejo 1A kecamatan Sukun kota Malang. SDI As-Salam berada dalam naungan Yayasan As-Salam Insan Madani yang didalamnya juga terdapat TPA, PAUD, TK As-Salam, SDI As-Salam dan SMPIT As-Salam.

Kegiatan Belajar Mengajar di SDI As-Salam mengacu pada kurikulum 2013 dengan program unggulan Tahfidz Qur'an. Kegiatan sekolah dengan 6 hari aktif (Senin-Sabtu). Kegiatan Belajar Mengajar aktif 5 hari (Senin-Jum'at), sedangkan hari Sabtu digunakan sebagai kegiatan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Apa yang ibu ketahui tentang perilaku *bullying*?

Bullying adalah perilaku/tindakan yang menyakiti orang lain dengan cara kekerasan baik secara fisik (memukul, mendorong dan sebagainya) ataupun dalam bentuk verbal (menghina, membentak dan mengejek dengan kata kasar dan sebagainya). Tindak kekerasan yang dilakukan teman ataupun guru dengan siswa merupakan hal yang tidak wajar di sekolah. Adapun yang kami jumpai disekolah adalah kejadian yang dalam batas wajar. Misalnya saja mengejek temannya, tetapi bukan pada tingkat *bullying* yang parah. Hal tersebut dapat kami atasi dengan jalan *tabayyun*.

3. Menurut ibu, kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah apakah suatu hal yang wajar? Dapat dijelaskan!

Suatu hal yang tidak wajar.

Tindak kekerasan baik antar teman ataupun guru dengan siswa merupakan hal yang tidak wajar di sekolah. Adapun yang kami jumpai di sekolah adalah kejadian yang dalam batas wajar. Misalnya saja mengejek temannya, tetapi bukan pada tingkat *bullying* yang parah. Hal tersebut dapat kami atasi dengan jalan *tabayyun*.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

SDI As-Salam dengan dibantu salah satu walimurid yaitu bapak Agusnaini Syaifullah, beliau walimurid Ananda Anisa Raudhatul Bilqis, siswa kelas 3B. beliau menghubungi BABINKATIBNAS Karang Besuki, untuk berkenan bekerjasama menjadi Pembina upacara pada tanggal 9 Maret 2020 guna menegaskan kembali mengenai himbauan *Stop Bullying at School*.

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Kepala sekolah melalui wali kelas menegaskan kembali kepada wali murid mengenai himbauan *Stop Bullying at School*. Kemudian waka kesiswaan mensosialisasikan penerapan *Interdisipliner Card* guna mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah.

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Dampak dari diadakannya kegiatan komunikasi berlanjutan adalah terbentuknya forum komunikasi (paguyuban) di setiap kelas antara guru dan orangtua. Dengan adanya hal tersebut, menciptakan jalinan komunikasi yang terus-menerus sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orangtua dan juga mempermudah orangtua untuk menyampaikan masalah apabila hal tersebut terjadi pada anaknya. Lalu, implikasi dari keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak dirumah adalah adanya pendampingan yang baik oleh orangtua dirumah sehingga terciptanya

pembelajaran yang berlanjut dirumah setelah diberikan kepada anak di sekolah. Dengan adanya keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak dirumah tersebut, melalui arahan dari orangtua diharapkan anak memahami tentang pentingnya hidup rukun,



TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Rini Setyowati

Jenis Kelamin : Perempuan

Orangtua dari Ananda : Anora Gladis

- 1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut bapak atau ibu, apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?**

Kekerasan yang dilakukan anak di sekolah merupakan hal yang tidak wajar, mbak. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan untuk siswa. Tempat mereka menimba ilmu dan mengasah bakat minat mereka.

- 2. Apakah Ananda pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?**

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Tetapi yang saya tangka phal tersebut adalah sebuah candaan saja.

- 3. Hal apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dilingkungan keluarga untuk membentengi Ananda dari perilaku *bullying*? Dapatkah diceritakan?**

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah, tugas saya adalah melanjutkan pendidikan yang telah diterapkan disekolah. Contohnya dirumah saya mengontrol anak saat bermain *gadget*. Mengontrol yang saya maksud disini adalah membatasi anak agar tidak mengakses hal-hal yang tidak baik dan juga menjadwalkan penggunaan *gadget*. Selain itu, saya juga mengajarkan kepada anak saya agar tidak membedakan temannya, dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi. (As-Salam)

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah saya mengajarkan kepada anak saya agar tidak membeda-bedakan temannya dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Kami diberikan pengertian tentang bahaya *bullying* di sekolah, sehingga kami sebagai wali murid bisa mendidik anak kami dengan baik. Hal tersebut kami lakukan supaya kami dapat meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah. Selain itu, kami juga selalu dilibatkan oleh sekolah ketika terjadi permasalahan sehingga kami ikut serta dalam memberikan solusi yang terbaik. Dan yang saya ketahui, apabila ada siswa yang bermasalah pihak sekolah akan mendatangi rumah siswa tersebut.

5. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Implikasi dan sosialisasi kepada wali murid yang telah diselenggarakan oleh sekolah yaitu, membuat kami para orangtua menjadi faham tentang *bullying* dan juga dampak negatif apabila anak terlibat kasus *bullying*. Selain itu, dengan adanya sosialisasi tersebut, kami para orangtua juga mengetahui kegiatan pencegahan *bullying* yang dilaksanakan di sekolah. Dan untuk implikasi dari kegiatan parenting kami selaku orangtua sangat senang karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau solusi apabila terjadi permasalahan pada siswa. Selain itu dengan adanya parenting juga, menjadikan hubungan komunikasi antara guru dan orangtua terjalin dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Mega Wardana

Jenis Kelamin : Perempuan

Orangtua dari Ananda : Ardan Zaki Wiratama

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut bapak atau ibu, apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

2. Apakah Ananda pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Dia di cemooh teman kelasnya. Alhamdulillah hal tersebut dapat saya atasi dengan senantiasa menasehatinya bahwa tidak boleh membalas sebuah perlakuan jelek teman.

3. Hal apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dilingkungan keluarga untuk membentengi Ananda dari perilaku *bullying*? Dapatkah diceritakan?

Menasehati anak saya, bahwa setiap umat muslim adalah saudara. Sesama saudara jelas tidak boleh saling menghina ataupun saling menyakiti. Dengan begitu anak saya paham bahwa *bullying* memang benar-benar harus dihindari.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Sebagai pencegahan, kami selaku orangtua diberikan sosialisasi oleh sekolah tentang bahaya *bullying*. Selain itu, di sekolah anak kami, juga mengadakan pelatihan untuk kami para orangtua supaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kami dalam mengasuh

anak, lebih tepatnya untuk membentengi anak kami dari dampak negatif *bullying*

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Pertama untuk implikasi *parenting* tentunya silaturahmi antara guru dan orangtua menjadi baik, dan juga tidak menimbulkan kesalahfahaman apabila terjadi kesalahan pada siswa sehingga masalah siswa dapat terselesaikan dengan baik. *Kedua*, untuk sosialisasi, kami menjadi paham tentang bahaya *bullying* di sekolah dan dapat mencegahnya.



TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : **Mohammad Abidin**

Jenis Kelamin : **Laki-laki**

Orangtua dari Ananda : **Muhammad Salman Alfarizi**

- 1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut bapak atau ibu, apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?**

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

- 2. Apakah Ananda pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?**

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Dia di cemooh teman kelasnya. Alhamdulillah hal tersebut dapat saya atasi dengan senantiasa menasehatinya bahwa tidak boleh membalas sebuah perlakuan jelek teman.

- 3. Hal apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dilingkungan keluarga untuk membentengi Ananda dari perilaku *bullying*? Dapatkah diceritakan?**

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua di rumah saya mengajarkan kepada anak agar tidak membeda-bedakan temannya dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak di sayangi.

- 4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?**

Ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Sebagai pencegahan, kami selaku orangtua diberikan sosialisasi oleh sekolah tentang bahaya *bullying*. Selain itu, disekolah anak kami, juga ada kegiatan ajang persahabatan. Setahu saya,

kegiatan tersebut dilakukan disekolah dengan membiasakan kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan teman. Dan dirumah, kami sebagai orangtua juga mendidik anak kami agar tidak memilih-milih teman. Dan yang terakhir, disekolah anak kami juga ada literasi sosial.

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi bullying di sekolah?

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah saya mengajarkan kepada anak saya agar tidak membeda-bedakan temannya dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi. Kemudian pihak sekolah senantiasa membimbing kami mbak dan mengarahkan kepada kami untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan anak kami. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan suatu kegiatan guru model, dimana perwakilan guru mensimulasikan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan supaya kami para orangtua dapat menyesuaikan pengajaran dirumah dengan disekolah

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA

SDI AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Diah Retnaningrum

Jenis Kelamin : Perempuan

Orangtua dari Ananda : Azzahra Anaya Putri

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut bapak atau ibu, apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Tidak wajar mbak. Setahu saya *bullying* adalah tindakan menyakiti oranglain. Dan tidak seharusnya perilaku tersebut terjadi di sekolah.

2. Apakah Ananda pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Tidak pernah mbak.

3. Hal apasajakah yang bapak/ibu lakukan dilingkungan keluarga untuk membentengi Ananda dari perilaku *bullying*? Dapatkah diceritakan?

Menasehati anak saya, mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap terbuka dengan orangtua terkait masalah apapun. Dengan begitu, kami sebagai orangtua bisa dengan mudah mengontrol masalah anak.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah anak kami dalam mengatasi terjadinya *bullying* di sekolah adalah sekolah mengadakan pertemuan dengan kami selaku wali murid untuk diberikan sosialisasi terkait bahaya *bullying* di sekolah. Kemudian kami juga dilibatkan dalam mencari solusi apabila terjadi permasalahan di sekolah. Kegiatan tersebut dalam bentuk dialog antara guru dan orangtua.

5. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Implikasi dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah, menjadikan kami sebagai orangtua faham tentang *bullying* serta dampaknya dan dengan adanya sosialisasi tersebut, berarti sekolah anak saya sangat terbuka mengenai kegiatan yang dilaksanakan disekolah sebagai bentuk pencegahan terjadinya *bullying*. Kemudian, untuk implikasi dari kegiatan parenting, kami sebagai orangtua diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan dialog apabila terjadi permasalahan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi. Selain itu, dengan adanya kegiatan parenting tersebut, juga menjadikan kami sebagai orangtua bersama-sama dengan guru menciptakan sebuah solusi yang baik atas permasalahan yang terjadi.



TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA

SDI AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : **Mohammad Syaifuddin**

Jenis Kelamin : **Laki-laki**

Orangtua dari Ananda : **Ananda Afnan Maulana**

- 1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut bapak atau ibu, apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?**

Bullying merupakan salah satu tindakan kekerasan yang dapat menyakiti oranglain mbak. Kekerasan yang terjadi, dapat berupa kekerasan fisik maupun verbal. Dan jelas bahwa *bullying* ini sangat tidak wajar apabila terjadi di sekolah. Mengingat sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu.

- 2. Apakah Ananda pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?**

Dapatkah diceritakan!

Tidak pernah mbak.

- 3. Hal apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dilingkungan keluarga untuk membentengi Ananda dari perilaku *bullying*? Dapatkah diceritakan?**

Setiap hari saya selalu menanyai anak saya, bagaimana ceritanya ketika disekolah. Dari tiap cerita anak saya tersebut, saya jadi tahu, apakah dia senang bersedih ataupun senang. Kemudian, saya nasehati tentang banyak hal, salah satunya adalah nasehat tentang bahaya *bullying* atau kasarannya jangan menyakiti hati sesama teman. Begitu mbak.

- 4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?**

Saya selaku orangtua, yang saya ketahui tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah yang *pertama* adalah komunikasi berkelanjutan. Komunikasi berkelanjutan artinya, dari pihak

sekolah selalu memberikan pesan baik berupa motivasi maupun wawasan yang berkaitan tentang *bullying* yang diinfokan melalui *WhatsApp* grup. *Kedua*, kami selalu dilibatkan oleh pihak sekolah untuk melanjutkan pembelajaran yang sudah diberikan di sekolah untuk kami lanjutkan di rumah. Contohnya seperti, penggunaan *gadget*. Ketika di sekolah, guru sudah menghimbau untuk tidak berlebihan dalam penggunaan *gadget*, maka ketika di rumah orangtua juga membatasi penggunaan *gadget* di rumah.

5. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Kegiatan komunikasi berkelanjutan memberikan implikasi yaitu membentuk grup *WhatsApp* paguyuban tiap kelas sebagai sarana komunikasi bagi kami orangtua dengan guru di sekolah. Dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut, komunikasi kami dengan guru menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut juga memudahkan kami sebagai orangtua untuk menyampaikan segala informasi kepada guru apabila terjadi permasalahan pada anak kami di rumah. Sedangkan untuk implikasi dari kegiatan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak di rumah, kami sebagai orangtua bisa dengan maksimal mendampingi anak-anak kami di rumah dan juga meneruskan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Dan yang paling penting kami dapat memahamkan anak-anak kami tentang pentingnya hidup rukun.

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA

SDI AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : **Mohammad Khusna Syafii**

Jenis Kelamin : **Laki-laki**

Orangtua dari Ananda : **Diah Saputri**

- 1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut bapak atau ibu, apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?**

Bullying merupakan salah satu tindakan kekerasan yang dapat menyakiti oranglain mbak. Kekerasan yang terjadi, dapat berupa kekerasan fisik maupun verbal. Dan jelas bahwa *bullying* ini sangat tidak wajar apabila terjadi di sekolah. Mengingat sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu.

- 2. Apakah Ananda pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?**

Dapatkah diceritakan!

Tidak pernah mbak.

- 3. Hal apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dilingkungan keluarga untuk membentengi Ananda dari perilaku *bullying*? Dapatkah diceritakan?**

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah, tugas saya adalah melanjutkan pendidikan yang telah diterapkan di sekolah. Contohnya dirumah saya mengontrol anak saat bermain *gadget*. Mengontrol yang saya maksud disini adalah membatasi agar anak tidak mengakses hal-hal yang tidak baik dan juga menjadwal penggunaan *gadget*. Selain itu, saya juga mengajarkan kepada anak saya agar tidak membeda-bedakan temannya, dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi.

4. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Saya selaku orangtua, yang saya ketahui tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah yang *pertama* adalah komunikasi berkelanjutan. Komunikasi berkelanjutan artinya, dari pihak sekolah selalu memberikan pesan baik berupa motivasi maupun wawasan yang berkaitan tentang *bullying* yang diinfokan melalui *WhatsApp* grup. *Kedua*, kami selalu dilibatkan oleh pihak sekolah untuk melanjutkan pembelajaran yang sudah diberikan disekolah untuk kami lanjutkan dirumah. Contohnya seperti, penggunaan *gadget*. Ketika di sekolah, guru sudah menghimbau untuk tidak berlebihan dalam penggunaan *gadget*, maka ketika dirumah orangtua juga membatasi penggunaan *gadget* dirumah.

5. Bagaimana strategi kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Cara yang saya lakukan untuk membentengi anak saya agar tidak terjadi *bullying* maka sebagai orangtua dirumah, tugas saya adalah melanjutkan pembelajaran yang telah diterapkan disekolah. Contohnya dirumah saya mengontrol anak saat bermain *gadget*. Mengontrol yang saya maksud disini adalah membatasi anak agar tidak mengakses hal-hal yang tidak baik dan juga menjadwal penggunaan *gadget*. Selain itu, saya juga mengajarkan kepada anak saya agar tidak membeda-bedakan temannya, dan senantiasa menasehatinya bahwa semua teman itu sama dan berhak disayangi. Kemudian, sekolah mengaktifkan komite yang merupakan perwakilan dari orangtua siswa, mbak, untuk mengadakan pertemuan secara rutin guna membahas hal-hal yang berkaitan tentang pencegahan *bullying* di sekolah mbak

6. Bagaimana dampak kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengatasi *bullying* di sekolah?

Kegiatan komunikasi berkelanjutan memberikan implikasi yaitu membentuk grup *WhatsApp* paguyuban tiap kelas sebagai sarana komunikasi bagi kami orangtua dengan guru disekolah. Dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut, komunikasi kami dengan guru menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya

grup WhatsApp tersebut juga memudahkan kami sebagai orangtua untuk menyampaikan segala informasi kepada guru apabila terjadi permasalahan pada anak kami dirumah. Sedangkan untuk implikasi dari kegiatan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak dirumah, kami sebagai orangtua bisa dengan maksimal mendampingi anak-anak kami dirumah dan juga meneruskan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Dan yang paling penting kami dapat memahami anak-anak kami tentang pentingnya hidup rukun.



TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Ardhan Zaki Wiratama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Saya pernah di cemooh, tapi hanya sebuah candaan.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Iya saya dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Saya merasa senang, karena saya menjadi rukun dengan teman saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Anora Gladis

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Tidak wajar kak. Karena itu menyakiti temannya. Saya juga pernah *di-bully* kak.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Saya dinasehati orangtua saya supaya tidak membalas perbuatan jelek itu.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Ada yang dekat, ada yang tidak dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Saya merasa senang, karena saya menjadi rukun dengan teman saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Ardhan Zaki Wiratama

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Saya pernah di cemooh, tapi hanya sebuah candaan.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Iya saya dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Saya merasa senang, karena saya menjadi rukun dengan teman saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG

Nama : Muhammad Salman Alfarizi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Saya pernah di cemooh, tapi hanya sebuah candaan.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Iya saya dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Saya merasa senang, karena saya menjadi rukun dengan teman saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Azzahra Anaya Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Pernah dengar kak. Berita di televisi banyak juga yang membahas *bullying*. Agak seram juga ya membahasnya kak.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Saya pernah di cemooh, tapi hanya sebuah candaan.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Iya saya dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Ada senangnya juga ada takutnya kak. Senang nya bisa cerita-cerita sama bu guru, gak enak nya ya kalau ternyata dipanggil karena ada masalah.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Ananda Afnan Maulana

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Saya pernah di cemooh, tapi hanya sebuah candaan.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Iya saya dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Saya merasa senang, karena saya menjadi rukun dengan teman saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SDI AS-SALAM KOTA MALANG

Nama : Diah Saputri

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : V

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah *bullying*? Menurut kamu apakah kekerasan yang terjadi pada siswa/siswi di sekolah merupakan hal yang wajar?

Menurut saya wajar, apabila hal tersebut dilakukan sebatas candaan saja. Tetapi tidak wajar, apabila menyakiti hati temannya.

2. Apakah kamu pernah bercerita kepada bapak/ibu bahwa ia pernah mendapat perlakuan seperti diejek, dicemooh, atau dikucilkan oleh temannya di sekolah?

Dapatkah diceritakan!

Pernah bercerita. Tapi tidak setiap hari sih kak.

3. Apakah kamu dekat dengan teman-temanmu di kelas?

Iya saya dekat.

4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolahmu?

Saya merasa senang kak. Bisa cerita-cerita sama bu guru.

LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN DI SDI MOHAMMAD HATTA

KOTA MALANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-121/Ps/HM.01/6/2020

16 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDI Mohammad Hatta Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 18760005
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Kerjasama Antara Guru dan Orangtua Dalam Mengatasi Bullying di Sekolah (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Kota Malang dan SDI As Salam Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



SURAT IZIN PENELITIAN DI SDI AS-SALAM KOTA MALANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dedaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-120/Ps/HM.01/6/2020

16 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDI As-Salam Kota Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 18760005
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Kerjasama Antara Guru dan Orangtua Dalam Mengatasi Bullying di Sekolah (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Kota Malang dan SDI As Salam Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Director,

Umi Sumbulah

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI SDI MOHAMMAD HATTA KOTA MALANG



Pintu gerbang SDI Mohammad Hatta kota Malang



Kegiatan Sosialisasi tentang bahaya *bullying* di Sekolah



Kegiatan *Home Visiting*



Kegiatan Ajang Persahabatan

DOKUMENTASI SDI AS-SALAM KOTA MALANG



Pintu gerbang SDI As-Salam kota Malang



Kegiatan sosialisasi dengan orangtua tentang bahaya *bullying* di sekolah



Foto screenshoot kegiatan komunikasi berkelanjutan dan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak dirumah



Kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya *bullying* di sekolah

LAMPIRAN IV

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 14140027
Lahir : Blitar, 05 Maret 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dawung RT 04 RW 01 Desa Olak-alen Kecamatan
Selorejo Kabupaten Blitar
Email : annahamidiyah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MIN 1 Blitar
2. SMPN 1 Selorejo
3. MAN 2 Blitar
4. S1 PGMI UIN MALIKI Malang
5. S2 MPGMI UIN MALIKI Malang

Malang, 18 Juni 2020
Mahasiswa

Fitriana Putri Hamidiyah